FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI TIMUN (*Cucumis Sativus* L) DI DESA TANJUNG GARBUS KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh :

NUR AINUN RAHMI TANJUNG
2004300006
AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PETANI TIMUN (*Cucumis Sativus* L) DI DESA TANJUNG GARBUS KAMPUNG KECAMATAN PAGAR MERBAU KABUPATEN DELI SERDANG

SKRIPSI

Oleh :

NUR AINUN RAHMI TANJUNG
2004300006
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Disahkan Oleh :

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 14 Desember 2024

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Ainun Rahmi Tanjung

NPM : 2004300006

Menyatakan dengan bahwa skripsi dengan judul **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Timun (*Cucumis sativus L*) di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang".** adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya besedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 11 November 2024

Yang menyatakan

Nur Ainun Rahmi Tanjung

Dipindai dengan CamScanner

RINGKASAN

Nur Ainun Rahmi Tanjung (2004300006) "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Petani Timun (*Cucumis sativus L)* di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang". Dibimbing oleh Ibu Assoc. Prof. Ir Gustina Siregar., M.Si selaku dosen pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produkdi terhadap produksi timun dan menganalisis kelayakan usahatani timun di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Pengumpulan data ini dilakukaan dengan observasi dan wawancara, pertanyaan menggunakan kusioner dan dokumentasi. Sumber penyusunan dalam skripsi ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisi kelayakan usahatani R/C dan B/C.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square adalah 0,967 atau 96,7%. Usahatani timun dipengaruhi oleh variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) sebesar 96,7% selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil simultan (uji F) diketahui nilai F-hitung 221.470 lebih besar dari pada F-tabel 2,46 (221.470 > 2,46). Kriterianya adalah tolak H0 dan terima H1 yang berarti luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4) dan pestisida (X5) berpengaruh secara signifikan terhadap produksi usahatani timun. Hasil uji parsial (uji T) terdapat 3 variabel yang berpengaruh secara nyata yaitu luas lahan (X1) 10.856 (0,000 < 0,05, tenaga kerja (X2) 3.633 (0,001 < 0,05) dan benih (X3) -4.840 (0,000 < 0,05). Rata-rata produksi ushatani timun dalam satu musim tanam adalah 2418 Kg. Harga jual timun Rp 3.177/Kg. Rata-rata penerimaan petani timun di daerah penelitian sebesar Rp 7.681.986 dan pendapatan 4.038.783. Nilai R/C usahatani mentimun di daerah penelitian adalah 2,1 > 1 dan nilai B/C usahatani timun didaerah penelitian 1,1 > 1, sehingga usahatani timun didaerah penelitian layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Produksi, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Benih, Pupuk, Pestisida

SUMMARY

Nur Ainun Rahmi Tanjung (2004300006) *"Factors Affecting Cucumber (Cucumis sativus L) Farmer Production in Tanjung Garbus Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency". Supervised by Mrs. Assoc. Prof. Ir Gustina Siregar., M.Si as the supervising lecturer.*

This study aims to determine the effect of production factors on cucumber production and analyze the feasibility of cucumber farming in Tanjung Garbus Village, Pagar Merbau District, Deli Serdang Regency. The location selection was done intentionally (purposive). Data collection was carried out by observation and interviews, questions using questionnaires and documentation. The sources of compilation in this thesis are primary data and secondary data. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and feasibility analysis of R/C and B/C farming.

Based on the results of the regression analysis, the R Square value is 0.967 or 96.7%. Cucumber farming is influenced by the variables of land area (X1), labor (X2), seeds (X3), fertilizer (X4) and pesticides (X5) by 96.7%, the rest is influenced by other variables. Simultaneous results (F test) show that the F-count value is 221,470, which is greater than the F-table of 2.46 (221,470> 2.46). The criteria are to reject H0 and accept H1, which means that land area (X1), labor (X2), seeds (X3), fertilizer (X4) and pesticides (X5) have a significant effect on cucumber farming production. The results of the partial test (T test) showed 3 variables that had a significant effect, namely land area (X1) 10,856 (0.000 <0.05), labor (X2) 3,633 (0.001 <0.05) and seeds (X3) -4,840 (0.000 <0.05). The average production of cucumber farming in one planting season is 2418 kg. The selling price of cucumbers is IDR 3,177 / kg. The average income of cucumber farmers in the research area is IDR 7,681,986 and income is 4,038,783. The R / C value of cucumber farming in the research area is 2.1 > 1 and the B / C value of cucumber farming in the research area is 1.1 > 1, so that cucumber farming in the research area is feasible to be cultivated.

Keywords: *Production, Land Area, Labor, Seeds, Fertilizers, Pesticides*

RIWAYAT HIDUP

Nur Ainun Rahmi Tanjung, Lahir pada tanggal 14 Oktober 2002 merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Darmin Tanjung dan Ibunda Syamsidar Harefa. Adapaun Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2014 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 070991 Mudik, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.
2. Tahun 2017 Menyelesaikan Sekolah Menegah Pertama (SMP) di SMP Negeri 5 Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara
3. Tahun 2020 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.
4. Tahun 2020 menjalankan Pendidikan Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Tahun 2020 mengikuti kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru Muhammadiyah (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2020 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2020 mengikuti Kajian Intensif Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (KIAM) oleh Badan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan (BIM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Tahun 2020 mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammasiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2021 menginguti Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) yang diselenggarakan Kemendikbudristek.
6. Tahun 2021 menjabat sebagai Sekertaris Bidang Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Tahun 2022 menjabat sebagai Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Tahun 2023 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN III Kebun Sei Dadap Kab. Asahan, Sumatera Utara.
9. Tahun 2023 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Perkebunan PTPN III Kebun Sei Dadap Kab. Asahan, Sumatera Utara

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan, dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Timun (Cucumis Sativus L) Di Desa Tanjung Garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang".

Adapun penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Ir. Gustina Siregar, M.Si. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu sabar dalam mengarahkan dan membimbing saya selama menyusun skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal di masa depan.
6. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam menyelasaikan administrasi.
7. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis alm Bapak Darmin Tanjung dan almh Ibu Syamsidar Harefa yang menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Kedua sosok yang sangat berjasa dalam hidup penulis meskipun kini raga nya sudah tak ada disisi penulis. Tapi ribuan ucapan pun tak kan cukup untuk mengucap rasa syukur dan terimakasih kepada keduanya.
8. Kakak dan abang penulis, Rizqan Handayani Tanjung dan Muhammad Popy

Sanjaya yang menjadi rumah untuk pulang, menjadi pengganti kedua sosok yang telah hilang dalam hidup penulis. Terimakasih telah memberikan dukungan penuh dalam menyusun skripsi ini.

9. Untuk Keponakan tersayang dan tercinta penulis Muhammad Al-Fatih, terimakasih sudah hadir dalam hidup penulis, sebagai sumber kekuatan, semangat dan kebahagiaan penulis dari luka akibat kehilangan terdalam. Terimkasih sudah menemani penulis dalam penyusunan skripsi.
10. Saudara tak sedarah penulis Indah Purnamasari yang sudah menemani berproses hingga menyelesaikan studi ini. Terimakasih sudah selalu ada dalam suka, duka dan menjadi tempat berkeluh kesah.
11. Sahabat-sahabat penulis yang sudah seperti saudara sedarah dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah yang selalu memberikan nasihat, saran, kritik serta solusi dari setiap masalah yang penulis hadapi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan penulis di kelas A1 Agribisnis yang menjadi acuan semangat dalam menyelesaikan studi ini demi mendapatkan gelar S.P.
13. Dan terakhir untuk diri penulis sendiri Nur Ainun Rahmi Tanjung, yang sudah berjuang dan bertahan hingga akhir dengan berbagai badai kehidupan yang menerpa namun tetap optimis dalam menjalankan dan menyelesaikan hal-hal tersebut dengan tuntas satu-satu sehingga dapat sampai dititik ini.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

RINGKASAN ..... **i**

SUMMARY ..... **ii**

RIWAYAT HIDUP ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

PENDAHULUAN **1**

Latar Belakang 1

Rumusan Masalah 3

Tujuan Penelitian 5

Kegunaan Penelitian 5

TINJAUAN PUSTAKA **6**

Tanaman Timun (*Cucumis sativus L.*) 6

Ilmu Usaha Tani 7

Produksi 7

Analisis Regresi Berganda 8

Faktor Produksi 9

Luas Lahan 10

Tenaga Kerja 10
Benih 11
Pupuk 12
Pestisida 12
Pendapatan 13
Kelayakan Usaha 13
Penelitian Terdahulu 13
Kerangka Pemikiran 14
Hipotesis Penelitian 16
METODE PENELITIAN 17
Metode Penelitian 17
Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian 17
Metode Penarikan Sampel 17
Metode Pengumpulan Data 18
Metode Analisis Data 18
Analisis Regresi Linier Berganda 18
Uji Normalitas 19
Uji Multikolinearitas 19
Uji Heteroskedastisitas 19
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) 19
Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) 19
Analisis Pendapatan 20

Biaya Total 20

Total Penenerimaan 20

Pendapatan 20

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) 20

Defenisi dan Batasan Operasional 23

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN 25

Letak dan Luas Daerah 25

Keadaan Penduduk 25

Karakteristik Responden 27

Karakteristik Responden Berdasarkan Janis Kelamin 27

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 27

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 28

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani 28

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan 29

HASIL DAN PEMBAHASAN 30

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Timun 30

Uji Normalitas 30

Uji Multikolinearitas 31

Uji Heterokedastisitas 32

Regresi Linear Berganda 34

Koefisien Determinasi 36

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) 37

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T) 38

Analisis Usahatani 39

Biaya Produksi Usahatani Timun 40

Penerimaan Usahatani Mentimun Per Musim Tanam 41

Pendapatan Usahatani Timun 42

Kelayakan Usahatani Mentimun 42

KESIMPULAN DAN SARAN 45

Kesimpulan 45

Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 49

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Luas Panen dan Produksi Timun di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2021	2
2.	Data Produktivitas Tanaman Timun di Kabupaten Deli Serdang	3
3.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis di Desa Tanjung Garbus Kampung	26
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Garbus Kampung	26
5.	Distribusi Usia Petani di Desa Tanjung Garbus Kampung	26
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	27
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	28
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	28
9.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani	29
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	29
11.	Hasil Uji Multikolinearitas	32
12.	Koefisien Pengaruh Faktor Produksi	34
13.	Nilai Koefisien Determinasi	37
14.	Hasil Uji F	37
15.	Hasil Uji T	38
16.	Rincian Biaya Produksi Usahatani Per Musim Timun	41
17.	Penerimaan Usahatani Timun Per Musim Tanam	42
18.	Pendapatan Usahatani Timun	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	15
2.	Hasil Uji Normal P-Plot Of Regression Standardized Residual	31
3.	Hasil Uji Heterokedastisitas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Penelitian	49
2.	Rekapitulasi Penggunaan Faktor Produksi	51
3.	Rincian Biaya Usaha Tani Timun/Musim Tanam	53
4.	Biaya penggunaan Tenaga Kerja	55
5.	Biaya Penggunaan Pupuk	59
6.	Biaya Penggunaan Pestisida	63
7.	Rincian Biaya Penyusutan Alat	67
8.	Total Pendapatan Usahatani Timun	73
9.	Hasil Olah Data SPSS	75
10.	Kusioner Penelitian	77
11.	Dokumentasi Penelitian	81

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan kesuburan hayati yang luar biasa, dan banyak orang yang bercita-cita untuk menjadi petani sebagai sumber mata pencaharian. Tidak seperti sektor pertanian di negara-negara maju lainnya, namun pertanian Indonesia masih memiliki masa depan yang cerah. Para petani juga harus memilih komoditi yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Diharapkan bahwa usaha tani yang tepat dapat mening katkan kesejahteraan hidup petani dengan mengoptimalkan potensi lahan pertanian (Pradnyawati & Cipta, 2021). Dengan demikian, tercapainya hasil yang diinginkan dapat memenuhi permintaan konsumen dan meningkatkan kesejahteraan petani.

Subsektor hortikultura Indonesia memiliki banyak komoditas, termasuk tanaman timun. Selain berfungsi sebagai bahan baku produk farmasi dan kosmetik, mentimun juga mengandung nutrisi yang signifikan. Jika faktor produksi (input) usahatani dioptimalkan, hasil (output) yang dihasilkan akan lebih baik (Veriandesky et al., 2021). Mentimun mempunyai nama latin *Cucumis Sativus L* timun juga termasuk dalam keluarga labu-labuan (*Cucubitaceae*). Pada mentimun, tanaman ini merupakan tanaman merambat dan menghasilkan buah yang dapat dimakan segar atau diolah. Banyak manfaat timun adalah salah satu faktor yang meningkatkan peluang budidayanya (Misdahlianti, 2018).

Teori produksi menjelaskan bagaimana tingkat produksi dan komponen produksi berhubungan satu sama lain. Input dan output adalah istilah lain untuk faktor produksi. Dalam sektor pertanian, produksi adalah komponen utama dari suatu perekonomian. Berproduksi membutuhkan banyak input, tetapi kapital,

tenaga kerja, dan teknologi adalah input yang paling penting untuk pertanian. (Kamaruddin et al., 2022).

Provinsi Sumatera Utara salah satu daerah yang memiliki berbagai macam komoditi produksi hasil pertanian. Dalam hal produksi hasil pertanian, setiap daerah di Sumatera Utara memiliki keunggulan tersendiri. Ini termasuk tanaman perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura. Desa Tanjung Garbus yang terletak di Kec. Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang, merupakan salah satu desa di Sumatera Utara yang terkenal dengan produksi mentimunnya. Data mengenai luas lahan dan produksi mentimun di Kabupaten Deli Serdang untuk periode 2018 hingga 2021 dapat ditemukan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Luas Panen dan Produksi Timun di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2021.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1.	2018	331	57,563
2.	2019	258	38,535
3.	2020	283	34,993
4.	2021	185	20,943

Sumber :BPS Sumatera Utara 2024

Produksi dan panen timun di Kabupaten Deli Serdang melebihi satu juta setiap tahunnya, pada tabel diatas. Penurunan yang signifikan ini disebabkan oleh gagal panen petani karenan kondisi alam atau iklim yang tidak mendukung. Faktor alam dan ketidaksadaran petani tentang penggunaan input produksi yang masih rendah adalah penyebab penurunan tahunan. Akibatnya, elemen produksi tidak dioptimalkan atau digunakan dengan baik. Kualitas dan kuantitas produk dipengaruhi secara signifikan oleh faktor produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi harga jual, yang pada gilirannya mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani. Penurunan produksi berdampak pada penerimaan dan

pendapatan petani.

Tabel 2. Data Produktifitas Tanaman Timun di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2021.

No	Tahun	Produktifitas (%)
1	2018	0,173
2	2019	0,149
3	2020	0,123
4	2021	0,113

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel 2 mengindikasikan bahwa kabupaten Deli Serdang kurang berkembang saat ini. Produktivitasnya hanya mencapai 0,173% pada tahun 2018. Namun, dari tahun 2019 hingga 2021 turun drastis, mencapai titik terendahnya sebesar 0,113 persen pada 2021. Sama dengan teori produksi, mendalilkan bahwa produksi berubah sebagai akibat dari berbagai faktor produksi, yang pada gilirannya mempengaruhi keuntungan atau kerugian bagi bisnis produksi.

Untuk memahami sejauh mana pengaruhnya terhadap produksi, sangat penting dilakukan uji atau penelitian mengenai apa saja yang mempengaruhi output. Ada hal hal yang berpengaruh pada proses pertanian. Untuk mendapatkan keuntungan diinginkan, petani harus sangat hati-hati dalam memulai usaha tani. Para petani harus memahami dan tepat sasaran saat memilih input produksi.

Desa Tanjung Garbus Kampung berprofesi sebagai petani timun. Karena timun adalah tanaman menjalar yang mudah dibudidayakan, oleh karena itu petani di daerah penelitian memilih untuk menanamnya.

Pengamatan awal di daerah penelitian menunjukkan bahwa produksi mentimun di Desa Tanjung Garbus Kampung berbagai faktor produksi, termasuk luas lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida. Desa studi menghadapi dua

masalah yang dialami oleh para petani. Pertama, karena keterbatasan modal, mereka tidak mampu membeli faktor produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida. Kedua faktor ini mempengaruhi produksi mentimun, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan mereka.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor produksi apa saja yang mempengaruhi produksi mentimun di Kampung Tanjung Garbus, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, antara lain jenis lahan, tanaman, pestisida, dan tenaga kerja. Setelah penelitian usai, penulis akan dapat mengenali unsur-unsur produksi yang mempengaruhi profitabilitas dan kelayakan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi mentimun (*Cucumis sativus L.*) di lahan sawah Tanjung Garbus Kampung, Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Penulis ingin mengetahui bahwa faktor-faktor produksi seperti luas lahan, bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi mentimun di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Setelah penelitian ini selesai, penulis akan dapat mengidentifikasi faktor-faktor produksi yang mempengaruhi hasil panen dan menghitung profitabilitas usaha panen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi mentimun (*Cucumis sativus L.*) di Desa Kampung Tanjung Garbus, Pagar Merbau, Kab. Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja mempengaruhi produksi timun petani di Desa Tanjung Garbus, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat kelayakan usahatani timun di Desa Tanjung garbus Kampung Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang ?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor produksi terhadap proses panen di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, yaitu luas panen, kerapatan panen, waktu panen, penggunaan pestisida, dan intensitas tenaga kerja.
2. Untuk menilai profitabilitas menjadi petani timun di Kampung Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

Kegunaan Penelitian

1. Berisi skripsi yang menjadi dasar untuk meraih gelar Sarjana Sains (S1) di Fakultas Sains Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sumber data untuk yang membutuhkan dalam penelitian mengenai faktor-faktor produksi dalam pertanian.
3. Hasil penelitian diharapkan sebagai informasi bagi masyarakat dan pembaca dalam mengetahui faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Timun (*Cucumis sativus L.*)

Timun adalah tanaman yang banyak dibudidayakan karena sering digunakan sebagai lalapan untuk berbagai jenis makanan. Mentimun mengandung sejumlah mineral dan vitamin, serta memiliki rasa yang lezat. Seratus gram mentimun mengandung lima belas kalori, 80 gram protein, 10 miligram karbohidrat, 30 miligram fosfor, 50 miligram zat besi, 0.2 miligram thiamin, 0.01% riboflavin, 14 miligram asam, 45 miligram vitamin A, 30 miligram vitamin B1 dan 20 miligram vitamin B2 (Susi Maya Sari & Gusriati, 2018).

Taksonomi tanaman timun sebagai berikut :

Kingdom	: *Plantae*
Divisi	: *Spermatophyta*
Kelas	: *Dikotyledonae*
Ordo	: *Cucurbitales*
Famili	: *Cucurbitales*
Genus	: *Cucumis*
Spesies	: *Cucumis sativus L.*

Timun adalah tanaman merambat berumur pendek yang tumbuh secara musiman. Tanaman ini berasal dari wilayah tengah dan barat Cina, kemudian menyebar ke Myanmar dan India timur laut. Timun pertama kali dibudidayakan di bagian utara India ratusan tahun yang lalu (Manalu, 2013).

Ilmu Usaha Tani

Usahatani berarti mengelola dan memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan hasil. Ilmu usahatani mempelajari tentang bagaimana cara mengelolah input (faktor produksi) sehingga akan menghasilkan output yang akan memperoleh keuntungan. Menurut (Suratiyah, 2015) ilmu produksi adalah cabang ilmu yang mengajarkan kita bagaimana mengintegrasikan faktor-faktor produksi secara efektif untuk mendapatkan keuntungan. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah tenaga kerja, etos kerja, modal, dan manajemen. Jadi, pertanian dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh petani untuk mengelola dan mengintegrasikan faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien. Hasil yang ideal untuk klien akan diberikan oleh faktor-faktor produksi yang efektif dan efisien.

Produksi

Menurut Palullungan et al., (2023), produksi adalah proses mengubah input menjadi output. Prosedur ini mencakup semua tahap pengembangan produk dan layanan, serta aktivitas lain yang terlibat dalam atau berkontribusi pada pengembangan spesifikasi tersebut. Oleh karena itu, produksi adalah bagian dari proses mengubah input menjadi output. Semua kegiatan yang meningkatkan penggunaan produk atau layanan, serta kegiatan yang memengaruhi proses produksi, tercakup dalam prosedur ini.

Teori menjelaskan hubungan antara komponen produksi dan jumlah produk yang dihasilkan. Input dan output adalah istilah yang mengacu pada komponen produksi, di mana input adalah persedian awal suatu usaha tani yang mencakup faktor-faktor yang dihasilkan selama proses di produksi.

Produksi adalah proses menciptakan manfaat atau nilai guna tambahan untuk suatu produk melalui penyediaan bentuk atau keuntungan yang berbeda. Dengan produksi rata-rata 3,5 kg per tanaman, tanaman timun dapat menghasilkan 65 ton per ha, dengan banyak buah berkisar antara 10-25 buah dan berat per buah berkisar antara 90-350 gram, tergantung pada varietas yang digunakan (Cahyono, 2010).

Faktor produksi merupakan kombinasi berbagai input yang bertujuan untuk menghasilkan output yang meningkatkan nilai barang atau jasa. Produksi adalah suatu rangkaian tindakan yang berlangsung untuk menghasilkan output dari input yang dikelola (Damayanti, 2013). Produksi adalah proses mengubah input menjadi output untuk meningkatkan nilai barang atau jasa. Proses ini dianggap akurat jika dilaksanakan secara efektif dan efisien, yaitu dengan meminimalkan jumlah input untuk memaksimalkan output yang dihasilkan dari input yang tersedia. Oleh karena itu, proses produksi dapat dilaksanakan secara konsisten.

Analisis Regresi Berganda

Dengan menggunakan teknik regresi linier berganda, variabel dependen (Y) dan delapan variabel independen (X) dihubungkan secara matematis. Dalam penelitian ini, panjang (X1), kekuatan (X2), berat (X3), dan tinggi (X4) adalah variabel independen. Produksi mentimun petani merupakan variabel terikat, selain pestisida (X5).

$$Y = a + b1\ X1 + c1\ X2 + d1\ X3 + €$$

Keterangan :

Y = Produksi

a = Nilai Konstanta

b1b2b3 = Koefisien Regresi

X1 = Luas Lahan

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Benih

X4 = Pupuk

X5 = Pestisida

E = standar eror

Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, pestisida, dan pupuk harus dipertimbangkan dalam pengembangan usaha pertanian. Petani perdapatan adalah semua faktor produksi ini. Luas lahan sangat penting dan berfungsi sebagai pondasi karena luas lahan yang diusahakan berkorelasi positif dengan produksi dan pendapatan perkesatuan, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif antara luas lahan dan pendapatan petani (Isfrizal & Rahman, 2018). Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi pendapatan petani. Ada dua jenis faktor yang memengaruhi produksi yaitu, faktor biologi, yang mencakup hal-hal seperti jenis tanaman dan hasil panen, dan faktor sosial-ekonomi, yang mencakup hal-hal seperti tingkat upah, tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap kredit (Hastuti, 2017).

Komponen utama yang akan digunakan selama pengerjaan adalah faktor produksi. Faktor ini berpengaruh seberapa besar atau kecil produksi yang

dihasilkan. Dalam teori produksi pertanian, pengelolaan sumber daya produksi terdiri dari elemen alam (tanah), modal, dan tenaga kerja. Modal yang dimaksud mencakup biaya akuisisi benih, pupuk, dan pestisida, serta elemen manajemen (Wulansari, *et al.*, 2018).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor produksi dikategorikan menjadi dua kelompok berdasarkan teori produksi. Ada dua jenis faktor yang memengaruhi produksi yaitu. faktor biologi, yang mencakup hal-hal seperti jenis tanaman dan hasil panen, dan faktor sosial-ekonomi, yang mencakup hal-hal seperti tingkat upah, tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses terhadap kredit (Soekartawi, 2022).

a. Luas Lahan

Tanaman yang akan dibudidayakan dan menghasilkan produksi bergantung pada media tempat tumbuhnya, yang dikenal sebagai luas lahan atau tanah. Luas lahan secara signifikan memengaruhi hasil panen, karena jumlah lahan yang dikelola atau dibudidayakan berkorelasi dengan volume produksi. Garis tegak lurus digambar di dalam hektar (ha). Lahan dapat mengurangi produktivitas petani yang juga terbatas. Sebaliknya, petani dengan kepemilikan lahan yang luas dapat mempengaruhi kegiatan pertanian mereka, sehingga memfasilitasi perluasan usaha pertanian mereka (Pulyantoro, 2022).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas dan fungsi di lingkungan kerja, guna memproduksi barang atau jasa yang memenuhi kebutuhan pribadi dan orang lain.

Tenaga kerja memengaruhi kualitas dan tingkat produktivitas produk. Hewan dan mesin digunakan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dapat dilakukan manusia. Kemampuan tenaga kerja ini dibandingkan dengan kerja pria atau HOK (Sari, 2019). Jika tenaga kerja dapat bekerja optimal, akan menguntungkan semua pihak. Pada skala besar, tenaga kerja luar keluarga dibutuhkan, tetapi pada skala kecil, tenaga kerja tetap bergantung pada keluarga. Hari orang kerja (HOK) merujuk pada istilah yang menggambarkan jumlah tenaga kerja.. Dalam perhitungan hari kerja, tenaga kerja setara dengan 8 jam hari kerja untuk pria. Petani mentimun membutuhkan tenaga kerja untuk menyediakan tanah untuk persemaian, mengelola lahan, termasuk pembajakan tanah, pencangkulan dan pembentukan bedengan, penanaman, pemupukan, dan pengendalian hama dengan memberikan pestisida (Cahyono, 2010).

c. Benih

Benih adalah jenis tanaman yang dapat digunakan untuk tujuan meningkatkan atau mengubah tanaman, yang digunakan untuk menentukan kualitas produk yang dihasilkan. Benih yang unggul dan bermutu pastinya berasal dari tanaman yang sangat dirawat sehingga menjamin kualitasnya. Selain itu, benih berkualitas tinggi akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi budidaya tanaman karena mereka dapat diidentifikasi secara jelas atau sudah tersertifikasi dengan label yang disertai dengan informasi lengkap tentang inisial benih, termasuk viabilitas dan kemurnian benih, sehingga jumlah benih yang harus ditanam dan disulam dapat diperkirakan (Wahyuni, 2021). Benih memegang peranan penting dalam faktor produksi karena benih merupakan awal dari keberhasilan yang akan didapatkan. Semakin

bagus benih yang ditanami maka akan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi.

d. Pupuk

Sarana produksi yang sangat dibutuhkan oleh tanaman adalah pupuk. Pupuk diberikan kepada tanaman untuk memberikan nutrisi tambahan bisa berkembang hasil yang baik. Pupuk ditanam di sekitar tanaman atau di tanah sehingga tanaman dapat menyerapnya. Pupuk sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen. Penyediaan pupuk tanaman harus memenuhi enam kriteria-lokasi, jenis, waktu, mutu, dan harga-sehingga petani dapat menggunakan pupuk organik dan anorganik sesuai kebutuhan. Penggunaan pupuk yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan hasil panen karena pupuk berfungsi untuk mempertahankan kadar hara dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan unsur yang langka atau tidak tersedia sehingga dapat mengurangi erosi tanah (Matondang, 2023).

e. Pestisida

Petani menggunakan pestida atau juga di kenal sebagai racun hama, untuk mengontrol dan mengendalikan organisme penggangu tanaman atau hama. Berbagai macam hama dan penyakit tanaman dapat merugikan petani karena akan menurunkan produksi karena kerusakan pada tanaman, tetapi penerapan pestisida secara cepat dan tepat akan mengurangi populasi hama yang menyerang tanaman sehingga hasil maksimal dicapai. Selama penggunaan pestisida ini dilakukan sesuai dengan aturan yang diizinkan, tidak akan ada masalah (Fadhla, 2017). Petani memerlukan pestisida untuk menangani hama dan penyakit.

Pendapatan

Indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah pendapatan, yang terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih dari usaha tani yang didirikan. Dengan kata lain, pendapatan adalah nilai bersih dari hasil produksi petani. Pendapatan adalah total penghasilan atau upah riil yang diterima petani setelah melakukan produksi, dikurangi dana produksi. Luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida merupakan komponen produksi. Hasil panen yang optimal akan mempengaruhi pendapatan dan penghasilan petani. Pendapatan kotor atau penerimaan total merupakan nilai produksi komoditas pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Dengan demikian, pendapatan terdiri dari pendapatan bersih dan pendapatan kotor atau komplete penerimaan (Lubis, 2019).

Analisis pendapatan juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan usahatani. Analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui keadaan aktual sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kegiatan usahatani untuk masa depan dengan lebih baik. Pendapatan dianggap berhasil jika memenuhi syarat untuk setiap sarana produksi.

Kelayakan Usaha

Untuk menentukan apakah usaha yang sedang dilakukan layak atau tidak, evaluasi kelayakan usaha dilakukan. Sebuah usaha dianggap layak apabila dapat menanggung semua biaya yang terjadi selama proses produksi. Berhasil atau tidaknya suatu usaha dapat ditentukan oleh berbagai faktor, seperti sosial budaya, pemasaran, manajemen, keuangan, dan lainnya. Revenue Cost Rtio (R/C) dan Benefit Cost Ratio (B/C) digunakan untuk menentukan apakah usaha tani petani didaerah penelitian layak.

Penelitian Terdahulu

(Susi Maya Sari & Gusriati, 2018) yang berjudul 'Studi Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Mentimun (*Cucumis sativa L)* di Kelurahan Kurjanji Kecamatan Kurjanji Kota Padang'. Regresi linier menggunakan fungsi Cobb-Douglas diterapkan untuk menganalisis data kuantitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani mentimun di Kelurahan Kurjanji layak untuk diteruskan, dengan rasio R/C sebesar 5,7, pendapatan sebesar Rp. 28.660.954 per hektar per MT, dan keuntungan sebesar Rp. 27.347.134 per hektar per MT. Nilai F hitung sebesar 109,672 (sig 0,000 < 0,05) menunjukkan bahwa produksi mentimun di Kelurahan Kurjanji Kecamatan Kurjanji Kota Padang dipengaruhi oleh faktor luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida. Luas lahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi mentimun, dengan nilai t hitung sebesar 5,917 (sig 0,000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,894.

(Firatama et al. 2024) yang berjudul “Kajian Pendapatan Petani Mentimun (*Cucumis sativus L*) di Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang” Hasil kajian terhadap pendapatan, produksi, harga, dan luas lahan menunjukkan bahwa usahatani mentimun di lokasi penelitian layak untuk diusahakan. (1) Tingkat pendidikan: sebagian besar responden adalah petani berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 20 responden (40,00%). (2) Umur: mayoritas responden berada pada kelompok umur produktif, yaitu antara 39-47 tahun. Rata-rata biaya usahatani tercatat sebesar Rp 23.596.957 per hektar per MT, sedangkan rata-rata pendapatan petani mencapai Rp 35.357.232 per hektar per MT. Dengan demikian, total pendapatan petani adalah Rp 11.760.275

per hektar per MT.

Kerangka Pemikiran

Alur yang akan digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian mereka dikenal sebagai kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini, pendapatan petani timun dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, pupuk, benih, dan pestisida. Untuk mencapai hasil optimal, petani memerlukan elemen dalam melaksanakan usaha tani. Jika petani menggunakan faktor-faktor tersebut dengan benar, hal itu akan sangat menguntungkan mereka. Ini disebabkan oleh peningkatan hasil produksi yang diperoleh petani dan peningkatan pendapatan mereka. Bisnis pertanian dianggap layak hanya jika pendapatan petani dapat menutup semua biaya.

Berikut ini adalah gambaran skematis dari kerangka pemikiran tersebut:

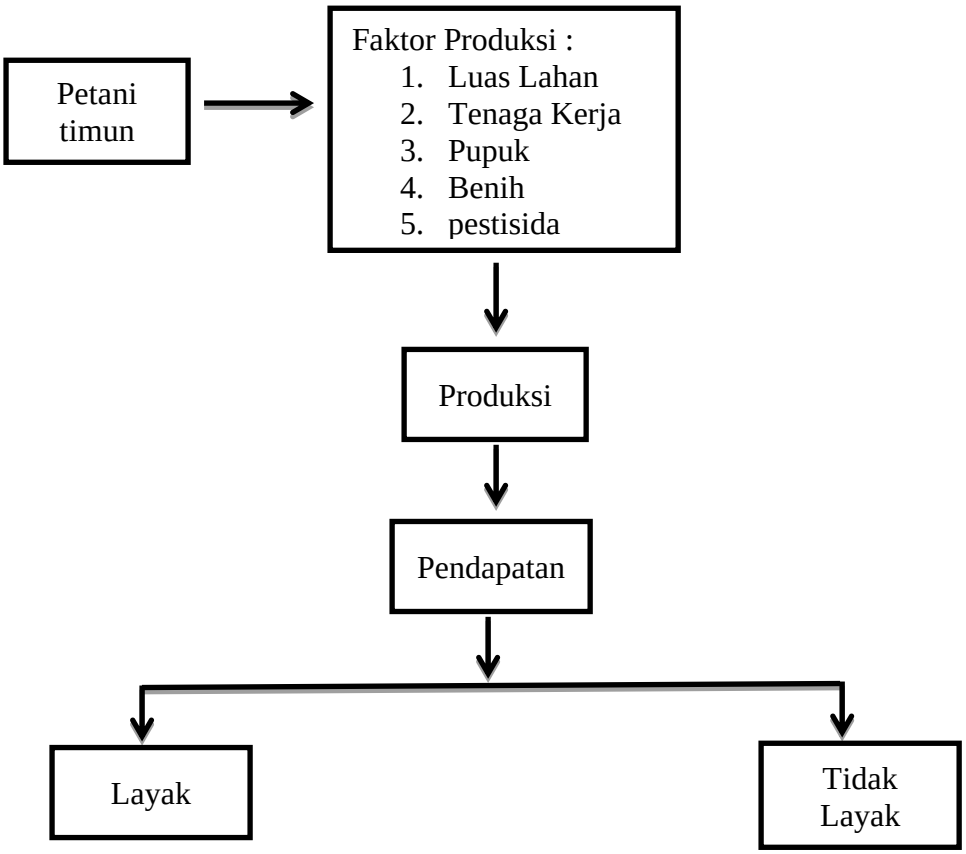

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ = Menunjukan hubungan

Hipotesis Penelitian

Faktor produksi yang beragam, seperti luas lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida, mempengaruhi produksi mentimun di antara para petani di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif melihat keadaan individu atau kelompok. Metode survei kuantitatif mengumpulkan data saat ini atau sebelumnya melalui observasi langsung ke lapangan.

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Petani mentimun yang menjadi subjek penelitian berada di Desa Tanjung Garbus, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Dikarenakan Desa Tanjung Garbus yang tanaman timun sesuai dengan kriteria penelitian, lokasi penelitian dipilih secara purposive (sengaja). Hal ini disebabkan oleh produksi timun rata-rata 2418 kg per musim taman dengan produksi timun 600-700 kg per rantai.

Proses penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, yang berlangsung dari Juni hingga Agustus 2024.

Metode Penarikan Sampel

Keseluruhan populasi penelitian yang akan diteliti adalah petani timun di wilayah penelitian. Sebuah sampel terdiri dari sebagian karakteristik populasi dan jumlah totalnya. Penelitian ini menggunakan sampel non-probabilitas, yaitu sampel yang tidak memberikan peluang yang setara bagi setiap elemen populasi. Sampel total, atau sensus, adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan seluruh populasi sebagai sampel; penelitian yang melibatkan kurang dari 100 partisipan biasanya menggunakan sensus (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, 44 orang yang dipilih sebagai sampel adalah petani timun.

Metode Pengumpulan Data

Studi ini mengandalkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari peneliti sendiri lewat observasi atau wawancara dengan subjek. Data sekunder didapatkan dari literatur, lembaga terkait, Badan Pusat Statistik (BPS), serta institusi lain yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis pendapatan dan program statistik SPSS digunakan untuk menganalisis rumusan masalah penelitian dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda. Untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor produksi memengaruhi hasil mentimun petani di area penelitian, analisis ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus berikut:

untuk mengatasi permasalahan pertama penelitian :

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi

$b0$ = konstanta

$X1$ = Luas Lahan

$X2$ = Tenaga Kerja

$X3$ = Benih

$X4$ = Pupuk

$X5$ = Pestisida

e = standar eror

Menurut Imam Ghozali (2018), berpendapat bahwa sebelum menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik harus dilakukan. Berdasarkan Ordinary Least Squares (OLS), ini adalah pengujian asumsi statistik yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Ini adalah beberapa pengujian asumsi klasik :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah variabel residual atau perancu memiliki distribusi normal. Jika nilai residual kurang lebih sama dengan rata-rata, maka dianggap berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinear menilai apakah variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi berkorelasi secara signifikan. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bias dalam proses pengambilan keputusan dengan meneliti pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas jika variasi residual antara dua pengamatan bersifat homoskedastisitas, dan heteroskedastisitas jika variasi residual bersifat tidak homoskedastisitas. Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik. Periksa pola penyebaran SRESID dan ZPRED untuk melakukan investigasi ini.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen X1, X2, X3, X4 dan X5memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis yang dibuat :

H0: Variabel bebas bersama tidak mempengaruhi variabel terikat nyata

H1: Variabel bebas bersama mempengaruhi variabel terikat nyata.

Untuk menguji hipotesis, nilai F hitung dan F tabel dapat dibandingkan, dengan keputusan :

Jika nilai F hitung > dari F tabel, H0 ditolak dan H1 diterima;

Jika nilai F hitung < dari F tabel, H0 diterima dan H1 ditolak.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Dengan menggunakan uji T, efek dari variabel independen X1, X2, X3, X4 dan X5 terhadap variabel dependen diperiksa. Hipotesis yang sedang dibahas adalah :

H0: Variabel bebas secara individu tidak mempengaruhi variabel terikat secara nyata.

H1: Variabel bebas secara individu mempengaruhi variabel terikat secara nyata.

Salah satu metode untuk menguji hipotesis adalah dengan membandingkan nilai T hitung dengan nilai T tabel. Dengan kata lain :

Jika T lebih besar dari T pada tabel, H0 diterima dan H1 ditolak.

H0 ditolak dan H1 diterima jika T lebih kecil dari T dalam tabel.

untuk mengatasi masalah penelitian kedua :

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan dilakukan menggunakan rumus (Susi Maya Sari & Gusriati, 2018) :

a. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap yang telah ditentukan. Hal ini dibahas dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : Total cost (biaya total)

FC : Fixed cost (biaya tetap)

VC : Variabel cost (biaya tidak tetap)

b. Total Penerimaan

Dengan menggunakan rumus, total penerimaan dapat dihitung :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total revenue

P : Harga

Q : Jumlah unit produksi

c. Pendapatan

Untuk memahami berapa nilai petani sayuran, digunakan rumus.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Petani

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total cost (Biaya total)

d. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Rasio (B/C Ratio)

R/C adalah perbandingan antara total biaya produk (TC) dan nilai penerimaan (TR). Dengan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Perbandingan antara Revenue dengan Cost

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

Kriteria Keputusan :

Jika R/C > 1, maka petani menguntungkan

Jika R/C < 1, maka petani tidak menguntungkan atau rugi

Jika R/C = 1, maka petani berada pada titik pulang pokok (tidak untung/tidak rugi).

Nilai keuntungan (FI) dan total biaya produksi (TC) dibandingkan dengan rasio B/C. Dengan rumus ini:

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Keterangan :

B/C : Perbandingan antara Benefit dengan Cost

FI : Benefit (keuntungan)

TC : Total cost

Kriteria Keputusan :

Jika B/C > 1, maka keuntungan petani lebih besar dari pada pengeluaran sehingga layak

Jika B/C < 1, maka keuntungan petani lebih kecil dari pada pengeluaran sehingga tidak layak

Jika B/C = 1, maka keuntungan dan pengeluaran petani dikatakan seimbang atau impas

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional digunakan untuk menggambarkan pengertian dari konsep-konsep variabel yang ada dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisa data-data terkait.

1. Produksi merupakan hasil panen dari timun yang diukur dalam satuan (kg).
2. Menurut penelitian ini, faktor produksi meliputi Luas Lahan (X1), Tenaga Kerja (X2), Benih (X3), Pupuk (X4), dan Pestisida (X5).
3. Luas lahan merupakan media tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman yang dibudidayakan.
4. Tenaga kerja merupakan seseorang atau sekelompok orang yang dapat melakukan pekerjaannya sesuai tugas dan fungsinya.
5. Benih merupakan tanaman yang akan digunakan dalam membudidayakan atau memperbanyak tanaman.
6. Bahan makanan yang diperlukan tanaman untuk meningkatkan nutrisi disebut pupuk.
7. Zat kimia yang disebut pestisida digunakan untuk mengendalikan hama atau organisme tanaman.
8. Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan baik itu pendapatan kotor maupun pendapatan bersih.
9. Untuk menentukan apakah usaha itu layak untuk dilakukan, evaluasi kelayakan usaha dilakukan.
10. Sampel dalam penelitian ini adalah petani mentimun pada daerah penelitian dengan 44 responden.

11. Lokasi penelitian di Kampung Tanjung Garbus, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Terletak di Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah Desa Tanjung Garbus Kampung. Kecamatan Pagar Merbau terletak di antara (98°49'-98°91) Bujur Timur dan (3°48'-3°86') Lintang Utara. Wilayahnya terletak sekitar 12 meter di atas permukaan laut. Dengan luas wilayah 310 hektar, Desa Kampung Tanjung Garbus terdiri dari tiga dusun dengan batas-batas sebagai berikut :

a. Desa Perbarakan berbatasan dengan sebelah Utara.
b. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Purwodadi.
c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Morawa.
d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bandar Dolok.

Topografi Tanjung Garbus Kampung yaitu mendatar dan bergelombang dengan rincian sebagai berikut :

Wilayah membujur dari Barat ke Timur sebagai berikut :

Persentase kemiringan berkisar : 0-15%

Ketinggian diatas permukaan laut : 50 m dpl

Dengan persentase sebagai berikut :

Mendatar : 80%

Bergelombang : 20%

Keadaan Penduduk

Pada tahun 2024, ada 1.908 orang yang tinggal di desa Tanjung Garbus Kampung, yang terdiri dari perempuan dan laki-laki, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tanjung Garbus Kampung

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase %
Laki-laki	**884**	**46,33%**
Perempuan	**1204**	**53,66%**
Jumlah	**1908**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Tabel 3 menunjukkan selisih persentase 7,33%. Perempuan sebanyak 1204 orang (53,66%) dan laki-laki 884 orang (46,33%). Penduduk desa Tanjung Garbus Kampung bermata pencaharaian beragam yaitu :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Tanjung Garbus Kampung

Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase %
Petani	172	25%
Pedagang	20	3%
PNS/TNI/POLRI	10	2%
Buruh	400	60%
Angkutan	50	8%
Jasa lain	15	2%
Jumlah	**667**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Dapat dilihat dari tabel 4 di atas bahwa penduduk Desa Tanjung Garbus memiliki mata pencaharian yang beragam dimana penduduk yang berprofesi sebagai petani sebanyak 25% dengan mata pencaharian terbanyak berprofesi sebagai buruh sebanyak 60% . Usia para petani di Desa Tanjung Garbus Kampung sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Usia Petani di Desa Tanjung Garbus Kampung

Usia Petani	Jumlah (jiwa)	Persentase
31-45	67	39%
46-60	85	50%
> 60	20	11%
Jumlah	**172**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Dapat dilihat dari tabel 5 di atas bahwa petani dengan rentang paling banyak yaitu di usia 46-60 tahun dengan persentase sebanyak 50%. Untuk rentang usia paling rendah adalah > 60 dengan persentase sebesar 11%. Selebihnya yaitu rentang usia 31-45 dengan pesentase 39%.

Karakteristik Responden

Responden atau yang juga dikenal sebagai sampel merupakan komponen penting dalam setiap penelitian. Sebagai responden atau sampel, penelitian ini melibatkan 44 orang petani mentimun di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang. Adapun ciri-ciri responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Janis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin meliputi dua, laki-laki, dan perempuan, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	**4**	**0,09**
Perempuan	**40**	**0,90**
Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang(2024)

Tabel diatas menunjukkan, dari 44 responden penelitian, mayoritas adalah laki-laki, 40 (0,90%) dan perempuan 4 (0,09%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan saat mencari pekerjaan adalah jenis pekerjaan. Beberapa atribut fisik dan produktivitas dapat ditentukan oleh pekerjaan ini. Penggunaan waktu ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan usia

Rentang usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	10	0,22
40-50	12	0,27
50-60	22	0,5
Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Tabel 7 menunjukkan bahwa 22 orang (0,5%) dari responden berada di rentang usia 50-60 tahun, dan 10 orang (0,22%) berada di rentang usia 30-40 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan seseorang. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan yang berbeda yang dimiliki petani dalam penelitian ini :

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD	10	0,22
SLTA/ SMA	34	0,77
Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa responden dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan tingkat pendidikan petani , yaitu SD dan SLTA/SMA. 10 orang (0,22%) petani memiliki tingkat pendidikan SD, dan 34 orang (0,77%) memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMA. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA/SMA.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Bagi petani, pengalaman adalah aset yang sangat berharga. Dengan pengalaman, petani dapat meningkatkan pengetahuan tentang cara mengusahakan pertanian sehingga dapat mencapai hasil yang baik. Menurut pengalaman mereka

sebagai petani, berikut adalah karakteristik yang diidentifikasi oleh responden:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Tahun	Jumlah (orang)	Persetase (%)
5-15	29	0,65
15-25	8	0,18
25-35	7	0,16
Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Dari 44 petani mentimun yang menjawab survei, masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda dalam mengembangkan usaha mereka sendiri. Mayoritas petani mentimun memiliki pengalaman berusahatani antara 5 dan 15 tahun, menurut Tabel 9. 8 orang (0,18%) memiliki pengalaman antara 15 dan 25 tahun, dan 7 orang (0,16%) memiliki pengalaman antara 25 dan 35 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Petani tidak dapat menjalankan bisnis mereka tanpa lahan. Responden dalam penelitian ini memiliki panjang surat yang berbeda-beda. Karakteristik responden berdasarkan panjang surat adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase %
0,08	4	0,09
0,12	16	0,36
0,16	12	0,27
0,2	12	0,27
Jumlah	**44**	**100%**

Sumber : Kantor Penyuluh Pertanian Deli Serdang (2024)

Berdasarkan tabel 10 di atas, mayoritas responden memiliki lahan seluas 0,12 ha, yaitu sebanyak 16 orang (0,36%). Luas lahan paling rendah adalah 0,08 ha, dengan 4 orang (0,09%), dan jumlah yang sama untuk luas lahan 0,16 dan 0,2 adalah 12 orang (0,27%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi mempengaruhi produksi produk kesehatan manusia. Hasil penelitian didapatkan dengan memakai metode analisis data seperti analisis regresi linier dan analisis siklus bisnis (R/C dan B/C). Hasil kajian menunjukkan bahawa petani menghasilkan panen yang berbeza. Hal ini dipengaruhi oleh pestisida, benih, pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan praktik ketenagakerjaan di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang dibahas dalam penelitian ini.

Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Usahatani Timun

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dipakai untuk mengetahui apakah data dalam variabel dependen dan independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau normal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat grafik dengan normal probability plot. Contoh grafik normal probability plot adalah sebagai berikut :

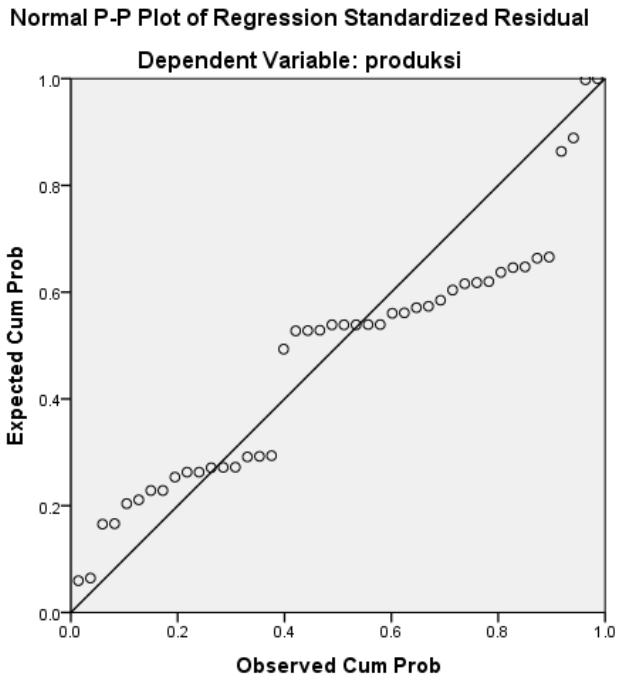

Gambar 2. Hasil Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Grafik kedua di atas menunjukkan hasil normalisasi data dengan menggunakan P-P Plot Regression Standardised Residual. Titik-titik data cederung menyebar mengikuti garis diagonal, mengindikasikan bahwa regresi ini memiliki asumsi normal. Secara khusus, regresi dengan distribusi normal sering digunakan untuk analisis.

Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang signifikan. Multikoliniearitas dengan Tolerance dan VIF diidentifikasi sebagai berikut :

a. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10.

b. jika nilai > 10 atau nilai Tolerance < 0,10, maka multikolinearitas ditunjukkan.

Tabel 11. Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	316.729	165.957		1.908	.064		
	luas lahan	19572.004	1802.854	1.329	10.856	.000	.058	17.174
	tenaga kerja	90.588	24.934	.223	3.633	.001	.231	4.321
	benih	-7.221	1.492	-.575	-4.840	.000	.062	16.192
	pupuk	-.026	1.660	-.001	-.016	.988	.741	1.350
	pestisida	.063	.149	.013	.424	.674	.892	1.122

Sumber : Data primer diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance luas lahan (X1) adalah 0,058, tenaga kerja (X2) adalah 0,231, benih (X3) adalah 0,062, pupuk (X4) adalah 0,741, dan pestisida (X8) adalah 0,892, semuanya dengan nilai di atas 0,10. Artinya, multikolinearitas tidak ditemukan dalam model regresi penelitian ini.

Namun, berdasarkan nilai VIF, luas lahan (X1) adalah 17.174, tenaga kerja (X2) adalah 4.321, benih (X3) adalah 16.192, pupuk (X4) adalah 1.350, dan pestisida (X5) adalah 1.122, masing-masing dengan nilai kurang dari 10. Artinya, multikolinearitas tidak ditemukan penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu fenomena memiliki variabel dan residual yang berbeda. Nilai residual adalah perbedaan antara nilai prediksi dan nilai observasi, sedangkan nilai absolut adalah nilai mutlak. Ketika variasi residualnya berbeda, itu disebut heterokedastisitas.

Pada model regresi linier berganda, nilai prediksi variabel terikat, yang dikenal dengan SRESID, bersama dengan residual error ZPRED atau grafik scatterplot, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Tidak mungkin mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot di bawah ini :

a. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang jelas atau berbeda yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak ada jika titik-titik yang ada menunjukkan pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit)..
b. Tidak ada masalah heteroskedastisitas jika scatterplot tidak menunjukkan pola yang teratur dan titik-titik tersebut terlihat jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

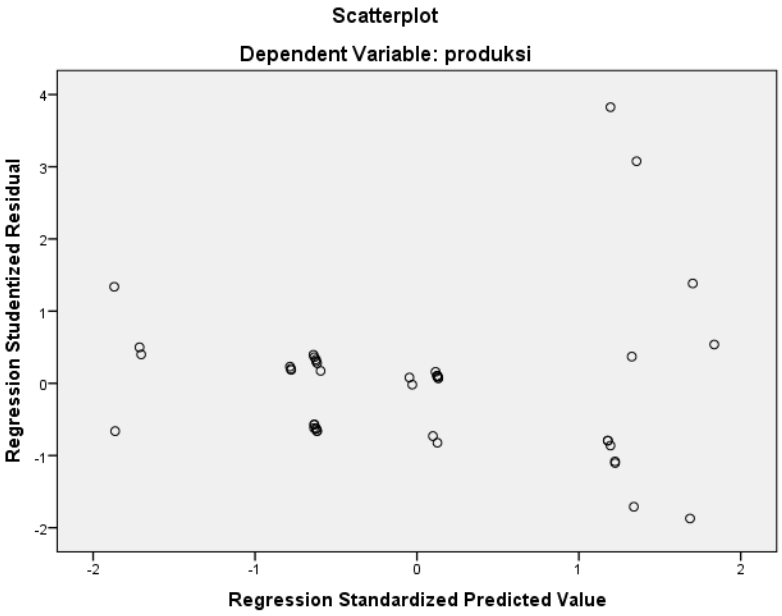

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot yang ditunjukkan di atas, tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini karena titik-titik yang tersebar bersifat acak dan tidak membentuk pola yang jelas dan teratur. Titik-titik tersebut juga tidak mengumpul di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, seperti yang terlihat pada grafik scatterplot di atas.

Regresi Linear Berganda

Input yang diberikan untuk meningkatkan produktivitas dan digunakan untuk mendapatkan hasil terbaik dikenal sebagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi dalam penelitian ini meliputi luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5). Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS ditunjukkan pada Tabel 12, dimana koefisien regresi untuk setiap variabel ditampilkan :

Tabel 12. Koefisien Pengaruh Faktor Produki

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	316.729	165.957		1.908	.064
	luas lahan	19572.004	1802.854	1.329	10.856	.000
	tenaga kerja	90.588	24.934	.223	3.633	.001
	Benih	-7.221	1.492	-.575	-4.840	.000
	Pupuk	-.026	1.660	-.001	-.016	.988
	Pestisida	.063	.149	.013	.424	.674

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 12 di atas, regresi linier berganda direpresentasikan sebagai berikut :

$Y = a + b1x1 + b2x2 + b3x3 + b4x4+b5x5$

Y = 316.729+19572.004+90.588+(-7.221)+(-0.026)+0.063

Interpretasi dari regresi linier berganda seperti yang ditunjukkan di bawah ini :

a. Nilai konstanta sebesar 5,309 bernilai positif Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel bebas dan terikat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstanta produksi usahatani mentimun (Y) adalah 316,729 jika nilai luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) tetap (tidak berubah).

b. Koefisien regresi variabel X1 menunjukkan nilai positif sebesar 19572.004, hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi semua variabel independen tidak mengalami perubahan, maka Y akan meningkat sebesar 19572.004 jika X1 mengalami penurunan 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani maka semakin banyak pula hasil produksi mentimun yang diperoleh.

c. Semakin banyak alat bantu kerja yang digunakan, maka semakin produktif mereka. Hal ini didukung oleh nilai positif 90,588 pada koefisien regresi variabel X2, yang mengindikasikan bahwa, dengan asumsi semua variabel independen lain nilainya tetap, maka Y akan meningkat sebesar 90,588 jika X2 mengalami kenaikan sebesar 1%. Hal ini berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas hingga masa panen.

d. Jika variabel independen lain nilainya tetap, maka nilai koefisien regresi untuk variabel X3 adalah -7,221. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel X3 mengalami kenaikan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar -7,221. Hal ini menunjukkan bahwa benih mempengaruhi kuantitas dan

kualitas produksi. Semakin tinggi kualitas benih yang digunakan akan berdampak lebih besar pada produksi. Pola tanam yang tidak sesuai atau jarak tanam yang terlalu rapat sehingga menghambat pertumbuhan, yang berdampak pada produksi yang didapatkan.

e. Koefisien regresi variabel X4 menunjukkan nilai positif sebesar -0,026, artinya jika variabel X4 mengalami kenaikan 1% maka variabel Y juga akan mengalami penurunan sebesar -0,026, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Pupuk meningkatkan hara dan nutrisi tanah tempat tanam. Namun, jika diberikan dengan tidak tepat, tanah akan rusak, membahayakan kesehatan tanaman. Akibatnya, tanaman akan rusak, tidak berkembang dengan baik, dan produksinya akan menurun.

f. Koefisien regresi variabel X5 memiliki nilai negatif 0,063, yang menunjukkan bahwa jika X5 meningkat 1%, Y akan meningkat sebesar 0,063 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap. Pestisida membunuh hama dan penyakit yang menyerang tanaman. Jika digunakan dalam jumlah yang tepat dan sesuai dengan serangan hama atau penyakit makan, kegagalan panen akan dihindari, yang berarti produksi akan maksimal.

Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan koefisien determinasi, uji regresi linear berganda menentukan tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 13. Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983[a]	.967	.962	111.054	1.694

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 13 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R square) adalah 0,967 atau 96,7%, yang mengindikasikan bahwa produksi barang dan jasa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida sebesar 96,7%.

sementara variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berdampak pada sisa produksi. Namun, nilai R berganda sebesar 0,983 menunjukkan bahwa terdapat korelasi sebesar 98,3% antara lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan pestisida dengan produk mentimun.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan uji serempak (Uji F), kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan secara menyeluruh atau serempak.

Kontribusi ini ditunjukkan pada Tabel 14 di bawah ini :

Tabel 14. Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13656804.919	5	2731360.984	221.470	.000[b]
	Residual	468649.626	38	12332.885		
	Total	14125454.545	43			

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 221,470, nilai F tabel adalah 2,46, dengan α = 0,05 dan derajat bebas N-k-1 adalah 44 - 5 - 1 = 38.

Dengan demikian, nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, seperti yang terlihat dari hasil SPSS. Nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel. Penolakan ditunjukkan dengan kriteria keputusan H0 dan H1. Hal ini mengindikasikan bahwa kekurangan tenaga kerja, stres akibat kerja, benih, pupuk, dan pestisida secara bersama-sama berpengaruh terhadap produksi timun.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) menunjukkan bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah pestisida, benih, pupuk, tenaga kerja, dan luas lahan mempengaruhi produksi barang rumah tangga secara menyeluruh atau parsial. Tabel 15 menyajikan nilai t-hitung untuk masing-masing variabel.

Tabel 15. Hasil Uji T

Variabel	T hitung	T tabel	Nilai sig.
Konstanta	1.908	1,686	0,064
Luas Lahan (X1)	10.856	1,686	0,000
Tenaga Kerja (X2)	3.633	1,686	0,001
Benih (X3)	-4.840	1,686	0,000
Pupuk (X4)	0.016	1,686	0,988
Pestisida (X5)	0.424	1,686	0,674

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Tabel 15 menunjukkan variabel bebas dan terikat secara parsial. Nilai t-tabel ditetapkan pada α = 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95%, dan dk = 44 - 5 - 1 = 38, yang berarti t-tabelnya adalah 1.686. Dalam kaitannya dengan variabel terikat, pengaruh variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, nilai t-hitung untuk variabel X1 adalah 10.856, yang menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel (10.856

lebih besar dari 1.685) dan nilai t-hitung lebih kecil dari nilai α (0.000 lebih kecil dari 0.05). Hasilnya, H0 dan H1 terbukti benar. Dalam hal ini, menurut analisis statistik, variabel yang dimaksud memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi barang konsumsi di wilayah penelitian.

2. Berdasarkan temuan penelitian, telah ditentukan bahwa nilai t-tabel untuk variabel yang berhubungan dengan pekerjaan (X2) adalah 3,633. Hal ini memberikan bukti bahwa nilai t-tabel secara signifikan lebih tinggi daripada nilai t-hitung (3,633 berbanding 1,685), dan nilai t-tabel signifikan secara signifikan lebih rendah daripada nilai α (0,001 berbanding 0,05). Kesimpulannya, kriteria H0 dan H1 dievaluasi dan dievaluasi. ditolak, artinya variabel stres akibat kerja memiliki pengaruh positif terhadap produksi barang konsumsi di area penelitian yang dilakukan secara parsial.
3. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel X3 adalah -4.840, yang menunjukkan bahwa nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-hitung (-4.840 lebih kecil dari 1.685) dan nilai t-signifikansi lebih kecil dari nilai α (0.000 lebih kecil dari 0.05). Akibatnya, kriteria H0 dan H1 tidak terpenuhi. Dalam hal ini, menurut analisis statistik, variabel yang dimaksud memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi barang rumah tangga di wilayah penelitian.
4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel pupuk (X4) adalah 0,016, yang menunjukkan bahwa nilai t-tabel lebih kecil dari nilai t-hitung (0,016 = 1,685) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α (0,988 lebih besar dari 0,05). Hasilnya, kriteria H0 tidak terpenuhi, sedangkan kriteria H1 tidak terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi

produk kesehatan di wilayah studi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel jumlah penduduk secara statistik.

5. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel pestisida (X5) memiliki nilai t-hitung sebesar 0,424, yang menunjukkan bahwa nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-hitung (0,424 agak lebih rendah dari 1,685), dan nilai t-tabel lebih rendah dari nilai t-hitung (0,674 secara signifikan lebih rendah dari 0,05). Akibatnya, kriteria H0 tidak cukup, sedangkan kriteria H1 tidak terpenuhi. Dengan kata lain, sesuai dengan prinsip parsimoni, variabel pestisida tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas produk yang tersedia di pasar.

Analisis Usahatani

Usahatani adalah upaya petani untuk menghasilkan produk untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebuah usahatani harus dianalisis untuk mengetahui apakah dapat beroperasi dengan baik, berapa pendapatan yang dihasilkan, dan seberapa layak mereka. Berikut adalah beberapa usahatani yang dianalisis dalam penelitian ini:

Biaya Produksi Usahatani Timun

Biaya produksi usahatani mengacu pada keseluruhan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan input dan menghasilkan output. Ada dua jenis biaya yang dibedakan dalam penelitian ini, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya yang disajikan kepada petani selama satu musim tanam ditunjukkan di bawah ini :

Tabel 16. Rincian Biaya Produksi Usahatani Timun Per Musin Tanam

No	Uraian	Rataan Biaya
	Biaya Tetap (fixed cost)	
1	Biaya penyusutan	1.278.431
	Biaya variabel (variabel cost)	
1	Tenaga kerja	485.909
2	Benih	284.318
3	Pupuk	1.174.545
4	Pestisida	420.000
	Jumlah Biaya	**3.643.203**

Sumber : Data Primer dioalah (2024)

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada Tabel 16, yang dapat dilihat di atas, biaya rata-rata bisnis yang beroperasi di area penelitian adalah sekitar Rp 3.643.203. Biaya ini mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja, benih, pestisida, dan pupuk, sedangkan biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan petani.

Biaya usahatani timun adalah Rp 1.278.431 yang terdiri dari biaya cangkul, semprotan, lanjaran, benang, dan mulsa. Pengolahan lahan (pembersian sisa tanaman dan rumput), pencangkulan, penggemburan, pembentukan bedengan, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, dan pemanenan adalah biaya variabel tenaga kerja sebesar Rp 485.909. Penggunaan benih membutuhkan biaya variabel Rp284.318, sedangkan pupuk membutuhkan biaya variabel Rp1.174.545, yang mencakup pupuk ZA, pupuk NPK, pupuk KCL, dan pupuk organik. Biaya variabel untuk pestisida benjos, tenano, vayego, virtako, dan biges adalah 420.000 rupiah.

Penerimaan Usahatani Mentimun Per Musim Tanam

Jumlah timun yang diproduksi dikalikan dengan harga jual timun disebut penerimaan usahatani timun. Di lapangan penelitian, usahatani timun berasal dari timun jualan ke pengumpul. Berikut adalah daftar petani timun dari lapangan

penelitian dalam satu musim tanam :

Tabel 17. Penerimaan Usahatani Mentimun Per Musim Tanam

No	Uraian	Jumlah Rata-Rata
1	Produksi	2418 Kg
2	Harga Jual	Rp 3.177/Kg
	Rata-Rata Penerimaan	**7.681.986**

Sumber : Data Primer dioalah (2024)

Seperti yang dapat dilihat dari Tabel 17 di atas, wilayah studi untuk penjualan timun adalah 2.418 kg, dengan harga jual Rp 3.177/kg. Rata-rata harga timun untuk setiap musim tanam adalah Rp 7.681.986.

Pendapatan Usahatani Timun

Usaha tani timun di daerah penelitian menghasilkan pendapatan mereka dengan mengurangi penerimaan dari total biaya produksi. Jika jumlah keseluruhan yang diterima lebih besar dari jumlah uang yang dibayarkan untuk produksi keseluruhan, maka Usahatani akan dapat memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika jumlah keseluruhan yang diterima lebih kecil dari jumlah yang dibayarkan untuk produksi keseluruhan, maka Usahatani akan mengalami kerugian. Seperti yang akan ditunjukkan pada paragraf-paragraf berikutnya, pemanfaatan waktu di bidang penelitian menghasilkan keuntungan yang tinggi :

Tabel 18. Pendapatan Usahatani Timun

No	Uraian	Jumlah Rata-rata
1	Produksi	2418 Kg
2	Harga Jual	Rp 3.177/ Kg
3	Penerimaan	Rp 7.681.986
4	Biaya Produksi	Rp 3.643.203
	Rata-Rata Pendapatan	**Rp 4.038.783**

Sumber : Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 18 diatas produksi timun per ha 0,14 adalah 2418

kilogram, dengan harga jual rata-rata 3.177 rupiah per kilogram, sehingga penerimaan usahatani timun di daerah penelitian sebesar 7.681.986 rupiah per musim tanam, dan biaya produksi rata-rata 3.643.203 rupiah per musim tanam. usahatani timun di daerah penelitian memiliki pendapatan rata-rata Rp 4.038.783.

Kelayakan Usahatani Mentimun

Jika petani menerima keuntungan dari usahatani yang digunakan, maka usahatani tersebut tersedia untuk digunakan. Sebaliknya, jika petani mengalami kerugian, maka usahatani yang bersangkutan tidak layak untuk digunakan. Evaluasi Return Cost Ratio (R/C) dan Benefit Cost Ratio (B/C) dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang kesehatan keuangan daerah penelitian. Informasi yang disajikan di sini adalah gambaran umum dari masalah kesehatan mental masyarakat di bidang penelitian :

Return Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{7.681.986}{3.643.203} = 2,1$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Usahatani layak diusahakan jika R/C > 1
- Impas jika R/C = 1, dan
- Tidak layak diusahakan jika R/C < 1.

Nilai R/C usahatani timun adalah 2,1, yang menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa R/C 2,1 lebih dari 1. Usahatani timun di lokasi penelitian tidak layak untuk diusahakan. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa petani mengalami kerugian.

Benefit Cost Ratio (B/C)

$$B/C = \frac{4.038.783}{3.643.203} = 1,1$$

Dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika B/C lebih dari 1, usahatani layak diusahakan
- Jika B/C = 1, usahatani impas, dan
- Jika B/C kurang dari 1, usahatani tidak layak diusahakan.

Nilai B/C petani timun adalah 1,1. Nilai B/C lebih dari 1 menunjukkan bahwa ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan di bidang studi. Pendapatan petani timun lebih tinggi dari semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung Garbus Kampung, Kecamatan Pagar Merbau, Kabupaten Deli Serdang, berikut ini adalah informasi yang dapat digunakan untuk menetapkan hasil penelitian:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5) memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 96,7% terhadap usaha saat ini. Selain itu, variabel lainnya memiliki pengaruh sekitar 96,7%, dan hasil yang diperoleh secara simultan (uji F) memiliki nilai sekitar 221.470, yang secara signifikan lebih tinggi dari nilai F-tabel, yaitu sekitar 2,46 (221.470). Kriteria yang digunakan adalah kriteria H0 dan kriteria H1, yang menunjukkan bahwa produksi petani timun dipengaruhi secara signifikan oleh lahan (X1), tenaga kerja (X2), benih (X3), pupuk (X4), dan pestisida (X5).

   Dalam uji parsial (uji T), tiga variabel berpengaruh secara nyata: luas lahan (X1) 10.856 (0,000 < 0,05), tenaga kerja (X2) 3.633 (0,001 < 0,05), dan benih (X3) -4.840 (0,000 < 0,05).
2. Petani timun menghasilkan 2418 kg timun setiap musim dengan harga jual Rp 3.177 per kg. Di sisi lain, petani timun di daerah penelitian menerima rata-rata Rp 7.681.986 dan menghasilkan Rp 4.038.783. Usahatani mentimun di daerah penelitian layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C sebesar 2,1 lebih dari 1 dan nilai B/C sebesar 1,1 lebih dari 1.

Saran

1. Petani timun di daerah penelitian disarankan untuk memaksimalkan penggunaan input produksi mereka untuk meningkatkan produksi mereka dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. Para petani lebih memperhatikan musim dalam melakukan penanaman tanaman timun agar hasil produksi yang diperoleh maksimal sehingga tidak merugikan petani.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyono, B. (2010). Timun. CV Aneka Ilmu, Anggota IKAPI. Semarang.

Damayanti, M. L. (2013). Teori produksi. *Jurnal Pertanian Terpadu*, *2*(1), 1–15. http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/6985.

Fadlah, T. 2017. Analisis Manajemen Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner* dan *Strategi*. Vol 6 (2): 9-23.

Firatama, I., et al. Analisis Pendapatan Petani Mentimun Cucumis sativus L di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. Jurnal Research Ilmu Pertanian. 4(1).

Hastuti, D.R. D. 2017. Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus). Perpustakaan Naional (KDT).

Hastuti, D.R. D. 2017. Ekonomika Agribisnis (Teori dan Kasus). Perpustakaan Naional (KDT).

Imam G. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro Semarang.

Isfrizal, & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, *4*, 19–34.

Jokong, D., Budiasa, I. M., Sukanteri, N. P., & Amaral, N. P. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kacang Panjang. *Agrimeta*, *11*(22), 1–5. http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/agrimeta.

Kamaruddin, K., Pupitasari, D., & Asmini, A. (2022). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Sektor Pertanian (Studi Pada Masyarakat Petani di Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *10*(3), 379–389. https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1049.

Lubis, J. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Sayuran Di Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, *6*(1), 1–8. https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.13.

Matondang, Novita, Sari., Lubis, S, Y dan Balatif, F. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Governance*. Vol 4, No 1 Hal: 204-209.

Misdahlianti. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatanusahatani mentimun (cucumissativus l) di Kecamatan Tarakan Utara [skripsi].Borneo: Universitas Borneo Tarakan.

Palullungan, L., Rorong, I. F., & Th Maramis, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus Pada Usaha Tani Sayur Kentang Di Desa Sinisir Kecamatan Modoinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(3), 130–142.

Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(1), 93.

Pulyantoro., Wardiyanto, Feri, 2022. Analisis Faktor Produksi dan Evisiensi Alokatif Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Situbondo. Vol. 19, No.1 ISSN: 2460-8947.

Refwallu, M. L., & Sahertian, D. E. (2020). Identifikasi Tanaman Kacang-Kacangan (Papilionaceae) yang Ditanam di Pulau Larat Kabupaten Kepulauan Tanimbar. *Biofaal Journal*, *1*(2), 66–73. https://doi.org/10.30598/biofaal.v1i2pp66-73.

Samosir, O. M., & Tambunan, G. (2021). Respon Pertumbuhan Dan Hasil Kacang Panjang (Vigna Sinensis, L) Terhadap Pupuk Organik Dan Pupuk Daun. *Jurnal Darma Agung*, *29*(3), 429. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v29i3.1227.

Sari, Lusita. 2019. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar.

Sinaga, R., et al. (2024). Ilmu Usaha Tani. Bandung : Widina Media Utama.

Soekartawi. 2022.Teori Ekonomi Produksi. Perpustakaan Naional (KDT).

Susi Maya Sari, Gusriati, A. (2018). Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Mentimun (Cucumis Sativus L) di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang. *UNES Journal-Mahasiswa Pertanian (UJMP)*, *2*(1), 73–78.

Veriandesky, F., et al. (2021). Analisis Pendapatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani mentimun (Cucumis sativus L) Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 6(2).

Wahyuni, Aria., Simarmata, MT, Marumalam dan Isrianto, P, L. 2021. Teknologi dan Produksi Benih.

Wulansari, D., Ferichani, M., Qonita, A, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten, 15(1), 20-27.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pengalaman Bertani (Tahun)	Luas Lahan (ha)
1	Kenang Perangin-angin	Laki-laki	45	SLTA	5	0,12
2	Rudi Tarigan	Laki-laki	45	SLTA	7	0,12
3	Herdi Barus	Laki-laki	45	SLTA	7	0,08
4	Dosman Barus	Laki-laki	49	SLTA	30	0,12
5	Amiruddin Barus	Laki-laki	54	SLTA	20	0,2
6	Jumpamalam Br Ginting	Perempuan	52	SD	22	0,12
7	Robinson barus	Laki-laki	60	SLTA	34	0,12
8	Simalingga	Laki-laki	58	SLTA	20	0,08
9	Bona Sipayung	Laki-laki	41	SMA	15	0,12
10	Pasmin	Laki-laki	62	SD	35	0,2
11	Bambang Setiawan	Laki-laki	33	SMA	4	0,12
12	Ria Neli Purba	Perempuan	45	SMA	6	0,08
13	Saulina Boru Sinaga	Perempuan	47	SLTA	7	0,12
14	Armalis Purba	Laki-laki	52	SLTA	12	0,2
15	Rasyid	Laki-laki	55	SD	10	0,2
16	Sukirno	Laki-laki	63	SD	10	0,2
17	Ariyadi Kesuma	Laki-laki	60	SLTA	32	0,16
18	Bambang Suhendra	Laki-laki	62	SLTA	30	0,16
19	Bogel	Laki-laki	36	SMA	10	0,12
20	Boimin	Laki-laki	37	SD	13	0,2
21	Damri	Laki-laki	41	SLTA	20	0,2
22	Edi Sahputra	Laki-laki	56	SLTA	15	0,16
23	Erliyanto	Laki-laki	50	SD	22	0,16
24	Ipan	Laki-laki	57	SD	27	0,2
25	Jaenab	Perempuan	32	SMA	10	0,08
26	Jafar	Laki-laki	48	SLTA	7	0,16
27	Jaya Rifinta Barus	Laki-laki	46	SLTA	7	0,12
28	Junaidi	Laki-laki	53	SD	15	0,2
29	Kasimin	Laki-laki	31	SMA	10	0,12
30	Kusmin	Laki-laki	30	SMA	5	0,16
31	Lilis	Perempuan	44	SMA	7	0,12
32	M Herwin	Laki-laki	59	SLTA	15	0,16
33	M. Ikhsan	Laki-laki	57	SLTA	13	0,16
34	Muspan	Laki-laki	58	SLTA	10	0,12

35	Nasip	Laki-laki	52	SLTA	22	0,12
36	Parianto	Laki-laki	42	SMA	22	0,16
37	Parino	Laki-laki	31	SMA	9	0,16
38	Parkam	Laki-laki	33	SD	8	0,2
39	Pitrianto	Laki-laki	63	SLTA	25	0,2
40	Ponidi	Laki-laki	46	SLTA	12	0,12
41	Poniman	Laki-laki	38	SMA	9	0,16
42	Rachmad Sudrajat ST	Laki-laki	46	SMA	10	0,16
43	Sakirin	Laki-laki	52	SD	30	0,12
44	Semiati	Laki-laki	39	SMA	7	0,2

Lampiran 2. Rekapitulasi Penggunaan Faktor Produksi

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Tenaga Kerja (HOK)	Benih (gram)	Pupuk (Kg)	Pestisida (Mililiter)	Produksi (kg)
1	0.12	5	150	100	550	2000
2	0.12	5	150	100	450	2000
3	0.08	2	100	90	400	1500
4	0.12	5	150	100	800	2100
5	0.2	7	250	100	800	3000
6	0.12	4	150	120	600	2000
7	0.12	5	150	125	550	2100
8	0.08	2	100	90	450	1300
9	0.12	5	150	130	450	2000
10	0.2	8	250	135	300	3200
11	0.12	4	150	120	550	2000
12	0.08	3	100	70	350	1500
13	0.12	5	150	115	450	2000
14	0.2	7	250	110	550	3000
15	0.2	7	250	110	550	3500
16	0.2	6	200	110	800	3500
17	0.16	5	200	105	550	2500
18	0.16	5	200	105	550	2500
19	0.12	5	150	90	600	2100
20	0.2	7	250	105	400	3000
21	0.2	6	200	110	650	3200
22	0.16	5	200	100	600	2500
23	0.16	5	200	90	300	2400
24	0.2	7	250	105	400	3000
25	0.08	3	100	85	450	1500
26	0.16	5	200	100	450	2500
27	0.12	5	150	95	400	2100
28	0.2	8	250	110	400	3000
29	0.12	4	150	90	600	2000
30	0.16	5	200	105	600	2500
31	0.12	5	150	95	550	2000
32	0.16	4	200	110	450	2400
33	0.16	4	200	95	600	2400
34	0.12	5	150	100	450	2100
35	0.12	5	150	100	600	2000
36	0.16	5	200	100	550	2500
37	0.16	5	200	100	550	2400
38	0.2	7	200	105	550	3500
39	0.2	7	250	115	800	3000
40	0.12	5	150	100	600	2000
41	0.16	5	200	100	550	2500
42	0.16	5	200	100	550	2500
43	0.12	5	150	100	550	2100

44	0.2	8	250	110	550	3500
Jumlah	6,56	225	8,050	4,550	23,450	106,400
Rata-rata	0,14	5	182	103	532	2418

Lampiran 3. Rincian Biaya Usaha Tani Mentimun/Musim Tanam

No sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Pestisida (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,12	225.000	1.190.000	485.000	550.000	2.450.000
2	0,12	255.000	1.190.000	328.000	470.000	2.213.000
3	0,08	150.000	1.020.000	449.000	190.000	1.809.000
4	0,12	240.000	1.100.000	528.000	450.000	2.328.000
5	0,2	375.000	1.100.000	595.000	630.000	2.700.000
6	0,12	210.000	1.290.000	299.000	400.000	2.199.000
7	0,12	225.000	1.455.000	545.000	490.000	2.715.000
8	0,08	160.000	1.010.000	455.000	180.000	1.805.000
9	0,12	240.000	1.455.000	460.000	500.000	2.655.000
10	0,2	350.000	1.495.000	315.000	720.000	2.880.000
11	0,12	225.000	1.290.000	472.000	380.000	2.367.000
12	0,08	160.000	785.000	269.000	240.000	1.454.000
13	0,12	240.000	1.405.000	324.000	490.000	2.459.000
14	0,2	375.000	1.290.000	474.000	660.000	2.799.000
15	0,2	375.000	1.290.000	474.000	480.000	2.619.000
16	0,2	300.000	1.290.000	549.000	570.000	2.709.000
17	0,16	320.000	1.225.000	474.000	450.000	2.469.000
18	0,16	320.000	1.175.000	474.000	480.000	2.449.000
19	0,12	225.000	1.020.000	324.000	490.000	2.059.000
20	0,2	350.000	1.185.000	479.000	660.000	2.674.000
21	0,2	280.000	1.215.000	388.000	600.000	2.483.000
22	0,16	280.000	1.095.000	294.000	450.000	2.119.000
23	0,16	280.000	1.090.000	329.000	450.000	2.149.000
24	0,2	350.000	1.200.000	453.000	700.000	2.703.000
25	0,08	160.000	970.000	273.000	270.000	1.673.000
26	0,16	320.000	1.150.000	299.000	480.000	2.249.000
27	0,12	240.000	1.030.000	452.000	480.000	2.202.000
28	0,2	375.000	1.210.000	479.000	660.000	2.724.000
29	0,12	210.000	1.010.000	324.000	400.000	1.944.000
30	0,16	320.000	1.220.000	294.000	450.000	2.284.000
31	0,12	225.000	1.045.000	485.000	450.000	2.205.000
32	0,16	280.000	1.240.000	460.000	360.000	2.340.000
33	0,16	320.000	1.075.000	294.000	450.000	2.139.000
34	0,12	225.000	1.010.000	325.000	490.000	2.050.000
35	0,12	225.000	1.200.000	324.000	500.000	2.249.000
36	0,16	280.000	1.200.000	474.000	360.000	2.314.000
37	0,16	280.000	1.225.000	474.000	380.000	2.359.000
38	0,2	280.000	1.195.000	474.000	660.000	2.609.000
39	0,2	350.000	1.250.000	549.000	660.000	2.809.000
40	0,12	240.000	1.095.000	299.000	500.000	2.134.000
41	0,16	320.000	1.200.000	474.000	450.000	2.444.000
42	0,16	320.000	1.150.000	474.000	450.000	2.394.000

43	0,12	225.000	1.115.000	545.000	490.000	2.375.000
44	0,2	350.000	1.230.000	474.000	760.000	2.814.000
Jumlah	6,56	12.510.000	51.680.000	18.482.000	21.380.000	103.577.000
Rata-rata	0,14	284.318	1.174.545	420.000	485.909	2.354.022

Lampiran 4. Biaya penggunaan Tenaga Kerja

	Persiapan Lahan				Penanaman			Pemupukan		
No Sampel	Luas Lahan (ha)	Upah (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)
1	0,12	110.000	2	220.000	110.000	1	110.000	110.000	1	110.000
2	0,12	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	100.000	1	100.000
3	0,08	90.000	1	90.000	-	-	-	100.000	1	100.000
4	0,12	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
5	0,2	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	2	180.000
6	0,12	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	100.000	1	100.000
7	0,12	110.000	2	220.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
8	0,08	90.000	1	90.000	-	-	-	90.000	1	90.000
9	0,12	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	100.000	1	100.000
10	0,2	90.000	3	270.000	90.000	2	180.000	90.000	2	180.000
11	0,12	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
12	0,08	80.000	1	80.000	-	-	-	80.000	1	80.000
13	0,12	110.000	2	220.000	90.000	1	90.000	90.000	2	180.000
14	0,2	100.000	3	300.000	90.000	2	180.000	-	-	-
15	0,2	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	-	-	-
16	0,2	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	90.000	1	90.000
17	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
18	0,16	100.000	2	200.000	-	-	-	90.000	1	90.000

19	0,12	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000	100.000	1	100.000
20	0,2	100.000	3	300.000	90.000	2	180.000	-	-	-
21	0,2	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000
22	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
23	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	2	180.000
24	0,2	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	100.000	2	200.000
25	0,08	90.000	2	180.000	-	-	-	90.000	1	90.000
26	0,16	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	90.000	2	180.000
27	0,12	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	90.000	2	180.000
28	0,2	100.000	3	300.000	100.000	2	200.000	90.000	1	180.000
29	0,12	100.000	2	200.000	-	-	-	100.000	1	100.000
30	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	2	180.000
31	0,12	90.000	2	180.000	-	-	-	90.000	2	180.000
32	0,16	90.000	2	180.000	-	-	-	90.000	2	180.000
33	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
34	0,12	110.000	2	220.000	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000
35	0,12	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	100.000	1	100.000
36	0,16	90.000	2	180.000	-	-	-	90.000	2	180.000
37	0,16	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000	-	-	-
38	0,2	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000
39	0,2	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000
40	0,12	100.000	2	200.000	100.000	1	100.000	100.000	1	100.000
41	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	-	-	-
42	0,16	90.000	2	180.000	90.000	1	90.000	-	-	-
43	0,12	110.000	2	220.000	90.00	1	90.000	90.000	1	90.000
44	0,2	100.000	2	200.000	100.000	2	200.000	90.000	1	90.000
Jumlah	6,56	4.260.000	89	8.650.000	3.130.000	43	4.080.000	3.530.000	49	4.620.000
Rata-rata	0,14	96.818	2	196.590	94.848	1	116.571	92.894	1	121.578

Lampiran Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

		Pengendalian Hama			Pemanenan			
No Sampel	Luas Lahan (ha)	Upah (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp)	HOK	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,12	110.000	1	110.000	-	-	-	550.000
2	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	470.000
3	0,08	-		-	-	-	-	190.000
4	0,12	90.000	1	90.000	-	-	-	450.000
5	0,2	90.000	1	90.000	90.000	1	90.000	630.000
6	0,12	-	-	-	-	-	-	400.000
7	0,12	90.000	1	90.000	-	-	-	490.000
8	0,08	-	-	-	-	-	-	180.000
9	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	500.000
10	0,2	90.000	1	90.000	-	-	-	720.000
11	0,12	-	-	-	-	-	-	380.000
12	0,08	-	-	-	-	-	-	240.000
13	0,12	-	-	-	-	-	-	490.000
14	0,2	90.000	2	180.000	-	-	-	660.000
15	0,2	90.000	2	180.000	90.000	2	180.000	480.000
16	0,2	90.000	2	180.000	-	-	-	570.000
17	0,16	90.000	1	90.000	-	-	-	450.000
18	0,16	90.000	1	90.000	-	-	-	480.000

19	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	490.000
20	0,2	-	-	-	90.000	2	180.000	660.000
21	0,2	100.000	1	100.000	-	-	-	600.000
22	0,16	90.000	1	90.000	-	-	-	450.000
23	0,16	-	-	-	-	-	-	450.000
24	0,2	-	-	-	100.000	2	200.000	700.000
25	0,08	-	-	-	-	-	-	270.000
26	0,16	-	-	-	-	-	-	480.000
27	0,12	-	-	-	-	-	-	480.000
28	0,2	-	-	-	-	-	-	660.000
29	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	400.000
30	0,16	-	-	-	-	-	-	450.000
31	0,12	90.000	1	90.000	-	-	-	450.000
32	0,16	-	-	-	-	-	-	360.000
33	0,16	90.000	1	90.000	-	-	-	450.000
34	0,12	90.000	1	90.000	-	-	-	490.000
35	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	500.000
36	0,16	-	-	-	-	-	-	360.000
37	0,16	90.000	1	90.000	-	-	-	380.000
38	0,2	-	-	-	90.000	2	180.000	660.000
39	0,2		-	-	90.000	2	180.000	660.000
40	0,12	100.000	1	100.000	-	-	-	500.000
41	0,16	-	-	-	90.000	2	180.000	450.000
42	0,16	-	-	-	90.000	2	180.000	450.000
43	0,12	90.000	1	90.000	-	-	-	490.000
44	0,2	90.000	1	90.000	90.000	2	180.000	760.000
Jumlah	6,56	2.250.000	27	2.520.000	820.000	17	1.550.000	21.380.000
Rata-rata	0,14	93.750	1	105.000	91.111	1	172.222	485.909

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Pupuk ZA Harga (Rp/kg)	Pupuk ZA Total Penggunaaan (Kg)	Pupuk ZA Total Biaya (Rp)	Pupuk KCL Harga (Rp/kg)	Pupuk KCL Total Penggunaaan (Kg)	Pupuk KCL Total Biaya (Rp)
1	0,12	7.000	20	140.000	16.000	25	400.000
2	0,12	7.000	20	140.000	16.000	25	400.000
3	0,08	8.000	15	120.000	14.000	20	280.000
4	0,12	8.000	25	200.000	14.000	20	280.000
5	0,2	8.000	25	200.000	14.000	20	280.000
6	0,12	10.000	25	250.000	16.000	15	240.000
7	0,12	7.000	25	175.000	16.000	20	320.000
8	0,08	7.000	20	140.000	16.000	20	320.000
9	0,12	7.000	25	175.000	14.000	30	420.000
10	0,2	7.000	25	175.000	14.000	30	420.000
11	0,12	10.000	25	250.000	16.000	15	240.000
12	0,08	10.000	15	150.000	14.000	15	210.000
13	0,12	7.000	25	175.000	16.000	20	320.000
14	0,2	10.000	25	250.000	14.000	30	420.000
15	0,2	10.000	25	250.000	14.000	30	420.000
16	0,2	10.000	25	250.000	14.000	30	420.000
17	0,16	8.000	25	200.000	16.000	25	400.000
18	0,16	8.000	25	200.000	14.000	25	350.000
19	0,12	7.000	25	175.000	16.000	20	320.000
20	0,2	7.000	30	210.000	14.000	25	350.000
21	0,2	8.000	30	240.000	14.000	25	350.000
22	0,16	7.000	25	175.000	16.000	25	400.000

23	0,16	7.000	25	175.000	16.000	20	320.000
24	0,2	7.000	25	175.000	16.000	25	400.000
25	0,08	10.000	15	150.000	16.000	25	400.000
26	0,16	8.000	25	200.000	14.000	25	350.000
27	0,12	8.000	25	200.000	14.000	20	280.000
28	0,2	7.000	30	210.000	14.000	25	350.000
29	0,12	7.000	20	140.000	16.000	20	320.000
30	0,16	8.000	25	200.000	16.000	25	400.000
31	0,12	7.000	25	175.000	16.000	20	320.000
32	0,16	8.000	25	200.000	14.000	25	350.000
33	0,16	8.000	25	200.000	14.000	25	350.000
34	0,12	8.000	30	240.000	16.000	20	320.000
35	0,12	7.000	25	175.000	16.000	25	320.000
36	0,16	8.000	25	200.000	16.000	25	400.000
37	0,16	8.000	25	200.000	16.000	25	400.000
38	0,2	7.000	25	175.000	16.000	25	400.000
39	0,2	7.000	30	210.000	14.000	25	350.000
40	0,12	7.000	25	175.000	16.000	25	400.000
41	0,16	7.000	25	175.000	16.000	25	400.000
42	0,16	8.000	25	200.000	14.000	25	350.000
43	0,12	8.000	25	200.000	16.000	20	320.000
44	0,2	7.000	30	210.000	16.000	25	400.000
Jumlah	6,56	345.000	1.080	8.425.000	666.000	1.030	15.460.000
Rata-rata	0,14	7.840	24	191.477	15.136	23	351.363

Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Pupuk NPK Harga (Rp/kg)	Pupuk NPK Total Penggunaaan (Kg)	Pupuk NPK Total Biaya (Rp)	Pupuk Organik Harga (Rp/kg)	Pupuk Organik Total Penggunaaan (Kg)	Pupuk Organik Total Biaya (Rp)	Total Biaya
1	0,12	20.000	25	500.000	5.000	30	150.000	1.190.000
2	0,12	20.000	25	500.000	5.000	30	150.000	1.190.000
3	0,08	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.020.000
4	0,12	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.100.000
5	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.100.000
6	0,12	15.000	40	600.000	5.000	40	200.000	1.290.000
7	0,12	19.000	40	760.000	5.000	40	200.000	1.455.000
8	0,08	20.000	20	400.000	5.000	30	150.000	1.010.000
9	0,12	20.000	35	700.000	4.000	40	160.000	1.455.000
10	0,2	15.000	50	750.000	5.000	30	150.000	1.495.000
11	0,12	15.000	40	600.000	5.000	40	200.000	1.290.000
12	0,08	20.000	15	300.000	5.000	25	125.000	785.000
13	0,12	19.000	40	760.000	5.000	30	150.000	1.405.000
14	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.290.000
15	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.290.000
16	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.290.000
17	0,16	19.000	25	475.000	5.000	30	150.000	1.225.000
18	0,16	19.000	25	475.000	5.000	30	150.000	1.175.000
19	0,12	20.000	20	400.000	5.000	25	125.000	1.020.000
20	0,2	20.000	25	500.000	5.000	25	125.000	1.185.000
21	0,2	19.000	25	475.000	5.000	30	150.000	1.215.000
22	0,16	20.000	20	400.000	4.000	30	120.000	1.095.000

23	0,16	19.000	25	475.000	4.000	20	120.000	1.090.000
24	0,2	19.000	25	475.000	5.000	30	150.000	1.200.000
25	0,08	20.000	15	300.000	4.000	30	120.000	970.000
26	0,16	19.000	25	475.000	5.000	25	125.000	1.150.000
27	0,12	20.000	20	400.000	5.000	30	150.000	1.030.000
28	0,2	20.000	25	500.000	5.000	30	150.000	1.210.000
29	0,12	20.000	20	400.000	5.000	30	150.000	1.010.000
30	0,16	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.220.000
31	0,12	20.000	20	400.000	5.000	30	150.000	1.045.000
32	0,16	19.000	30	570.000	4.000	30	120.000	1.240.000
33	0,16	20.000	20	400.000	5.000	25	125.000	1.075.000
34	0,12	20.000	20	400.000	5.000	30	150.000	1.110.000
35	0,12	20.000	25	500.000	5.000	25	125.000	1.200.000
36	0,16	19.000	25	475.000	5.000	25	125.000	1.200.000
37	0,16	20.000	25	500.000	5.000	25	125.000	1.225.000
38	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.195.000
39	0,2	19.000	30	570.000	4.000	30	120.000	1.250.000
40	0,12	20.000	20	400.000	4.000	30	120.000	1.095.000
41	0,16	20.000	25	500.000	5.000	25	125.000	1.200.000
42	0,16	19.000	25	475.000	5.000	25	125.000	1.150.000
43	0,12	19.000	25	475.000	4.000	30	120.000	1.115.000
44	0,2	20.000	25	500.000	4.000	30	120.000	1.230.000
Jumlah	6,56	852.000	1.140	21.785.000	203.000	1.300	6.030.000	51.680.000
Rata-rata	0,14	19.363	25	495.113	4.613	29	137.045	1.174.000

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Tenano			Virtako			Vayego		
		Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)
1	0,12	230.000	200	230.000	-	-	-	200.000	100	200.000
2	0,12	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
3	0,08	230.000	200	230.000	-	-	-	200.000	100	200.000
4	0,12	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
5	0,2	235.000	200	235.000	225.000	250	225.000	-	-	-
6	0,12	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
7	0,12	235.000	200	235.000	225.000	250	225.000	-	-	-
8	0,08	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
9	0,12	235.000	200	235.000	225.000	250	225.000	-	-	-
10	0,2	230.000	200	230.000	-	-	-	-	-	-
11	0,12	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
12	0,08	-	-	-	250.000	250	250.000	-	-	-
13	0,12	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
14	0,2	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
15	0,2	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
16	0,2	230.000	200	230.000	250.000	250	250.000	-	-	-
17	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
18	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
19	0,12	-	-	-	250.000	250	250.000	-	-	-
20	0,2	230.000	200	230.000	-	-	-	225.000	100	225.000
21	0,2	235.000	200	235.000	-	-	-	-	-	-
22	0,16	-	-	-	225.000	250	-	-	-	-

23	0,16	-	-	-	-	-	-	225.000	100	225.000
24	0,2	235.000	200	235.000	-	-		200.000	100	200.000
25	0,08	-	-	-	-	-	-	200.000	100	200.000
26	0,16	-	-	-	-	-	-	225.000	100	225.000
27	0,12	235.000	200	235.000	-	-	-	200.000	100	200.000
28	0,2	230.000	200	230.000	-	-	-	225.000	100	225.000
29	0,12	-	-	-	250.000	250	250.000	-	-	-
30	0,16	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
31	0,12	230.000	200	230.000	-	-	-	200.000	100	200.00
32	0,16	235.000	200	235.000	225.000	250	225.000	-	-	-
33	0,16	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
34	0,12	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
35	0,12	-	-	-	250.000	250	250.000	-	-	-
36	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
37	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
38	0,2	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
39	0,2	230.000	200	230.000	250.000	250	250.000	-	-	-
40	0,12	-	-	-	225.000	250	225.000	-	-	-
41	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
42	0,16	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
43	0,12	235.000	200	235.000	225.000	250	225.000	-	-	-
44.	0,2	230.000	200	230.000	225.000	250	225.000	-	-	-
Jumlah	6,56	6.710.000	5800	6.710.000	7.350.000	8000	7.350.000	2.110.000	1000	2.110.000
Rata-rata	0,14	231.379	200	231.379	229.687	250	229.379	211.000	100	211.000

Biaya Penggunaan Pestisida

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Biges			Benjos			Atonik			
		Harga (Rp/L)	Total Penggunaaan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaaan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/L)	Total Penggunaan (Mililiter)	Total Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	0,12	-	-	-	-	-	-	55.000	250	55.000	485.000
2	0,12	18.000	100	18.000	85.000	100	85.000	-	-	-	328.000
3	0,08	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	449.000
4	0,12	18.000	100	18.000	-	-	-	55.000	250	55.000	528.000
5	0,2	-	-	-	85.000	100	85.000	50.000	250	50.000	595.000
6	0,12	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	299.000
7	0,12	-	-	-	85.000	100	85.000	-	-	-	545.000
8	0,08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	455.000
9	0,12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460.000
10	0,2	-	-	-	85.000	100	85.000	-	-	-	315.000
11	0,12	18.000	100	18.000	-	-	-	-	-	-	473.000
12	0,08	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	269.000
13	0,12	19.000	100	19.000	80.000	100	80.000	-	-	-	324.000
14	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
15	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
16	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	50.000	250	50.000	549.000
17	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
18	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
19	0,12	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	324.000
20	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	479.000
21	0,2	18.000	100	18.000	85.000	100	85.000	50.000	250	50.000	388.000
22	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	50.000	250	50.000	294.000

23	0,16	19.000	100	19.000	85.000	100	85.000	-	-	-	329.000
24	0,2	18.000	100	18.000	-	-		-	-	-	453.000
25	0,08	18.000	100	18.000	-	-	-	55.000	250	55.000	273.000
26	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	299.000
27	0,12	17.000	100	17.000	-	-	-	-	-	-	452.000
28	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	479.000
29	0,12	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	324.000
30	0,16	19.000	100	-	-	-	-	50.000	250	50.000	294.000
31	0,12	-	-	-	-	-	-	55.000	250	55.000	485.000
32	0,16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	460.000
33	0,16	19.000	100	-	-	-	-	50.000	250	50.000	294.000
34	0,12	18.000	100	18.000	85.000	100	85.000	-	-	-	328.000
35	0,12	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	324.000
36	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
37	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
38	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
39	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	50.000	250	50.000	549.000
40	0,12	19.000	100	19.000	-	-	-	55.000	250	55.000	299.000
41	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
42	0,16	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
43	0,12	-	-	-	85.000	100	85.000	-	-	-	545.000
44	0,2	19.000	100	19.000	-	-	-	-	-	-	474.000
Jumlah	6,56	656.000	3500	656.000	760.000	900	760.000	900.000	4250	900.000	18.482.000
Rata-rata	0,14	18.742	100	18.742	84.444	100	84.444	52.941	250	52.941	420.000

Lampiran 7. Rincian Biaya Penyusutan Alat

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Cangkul					Sprayer				
		Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.000
2	0,12	1	85.000	85.000	5	17.000	1	300.000	300.000	5	60.000
3	0,08	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.000
4	0,12	1	85.000	85.000	5	17.000	1	350.000	350.000	5	70.000
5	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
6	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
7	0,12	1	85.000	85.000	5	17.000	1	300.000	300.000	5	60.000
8	0,08	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
9	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	3000.000	5	60.000
10	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
11	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
12	0,08	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	3000.000	5	60.000
13	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.000
14	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
15	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
16	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
17	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
18	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
19	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
20	0,2	2	75.000	150.000	5	30.000	1	350.000	350.000	5	70.000
21	0,2	2	75.000	150.000	5	30.000	1	350.000	350.000	5	70.000
22	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.000

23	0,16	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
24	0,2	2	75.000	150.000	5	30.000	1	350.000	350.000	5	70.000
25	0,08	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
26	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
27	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
28	0,2	2	75.000	150.000	5	30.000	1	350.000	350.000	5	70.000
29	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
30	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.0000
31	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
32	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
33	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	350.000	350.000	5	70.000
34	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
35	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
36	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
37	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
38	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
39	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
40	0,12	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
41	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
42	0,16	1	70.000	70.000	5	14.000	1	300.000	300.000	5	60.000
43	0,12	1	85.000	85.000	5	17.000	1	300.000	300.000	5	60.000
44	0,2	2	70.000	140.000	5	28.000	1	300.000	300.000	5	60.000
Jumlah	6,56	57	3.160.000	4.090.000	220.000	818.000	44	13.750.000	13.750.000	220.000	2.750.000
Rata-rata	0,14	1	71.818	92.954	5	18.590	1	312.500	312.500	5	62.500

Biaya Penyusutan Alat

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Lanjaran					Mulsa				
		Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Jumlah Unit	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)
1	0,12	9	50.000	450.000	1	450.000	3	130.000	390.000	1	390.0000
2	0,12	10	50.000	5000.000	1	500.000	3	160.000	480.000	1	480.000
3	0,08	6	50.000	300.0001	1	300.000	2	150.000	300.000	1	300.000
4	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	3	130.000	390.000	1	390.000
5	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	6	150.000	90.000	1	900.000
6	0,12	9	50.000	450.000	1	450.000	4	130.000	520.000	1	520.000
7	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
8	0,08	5	50.000	250.000	1	250.000	3	130.000	390.000	1	390.000
9	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	3	130.000	390.000	1	390.000
10	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	5	130.000	650.000	1	650.000
11	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	3	150.000	450.000	1	450.000
12	0,08	5	50.000	250.000	1	250.000	3	130.000	390.000	1	390.000
13	0,12	7	50.000	350.000	1	350.000	3	130.000	390.000	1	390.000
14	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	6	130.000	780.000	1	780.000
15	0,2	10	50.000	500.000	1	500.000	6	150.000	900.000	1	900.000
16	0,2	10	50.000	500.000	1	500.000	6	150.000	900.000	1	900.000
17	0,16	8	50.000	400.000	1	400.000	4	130.000	520.000	1	520.000
18	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
19	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
20	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	6	150.000	900.000	1	900.000
21	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	6	150.000	900.000	1	900.000
22	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	150.000	600.000	1	600.000

23	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	5	150.000	750.000	1	600.000
24	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	5	150.000	750.000	1	750.000
25	0,08	6	50.000	300.000	1	300.000	3	130.000	390.000	1	390.000
26	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
27	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	150.000	600.000	1	600.000
28	0,2	12	50.000	600.000	1	600.000	6	150.000	900.000	1	900.000
29	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
30	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	150.000	600.000	1	60.000
31	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	3	150.000	450.000	1	450.000
32	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
33	0,16	10	50.000	500.000	1	500.000	4	150.000	600.000	1	600.000
34	0,12	9	50.000	450.000	1	450.000	4	130.000	520.000	1	520.000
35	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
36	0,16	8	50.000	400.000	1	400.000	4	130.000	520.000	1	520.000
37	0,16	8	50.000	400.000	1	400.000	4	130.000	520.000	1	520.000
38	0,2	10	50.000	500.000	1	500.000	6	150.000	900.000	1	900.000
39	0,2	10	50.000	500.000	1	500.000	6	150.000	900.000	1	900.000
40	0,12	9	50.000	450.000	1	450.000	4	130.000	520.000	1	520.000
41	0,16	8	50.000	400.000	1	400.000	4	130.000	520.000	1	520.000
42	0,16	8	50.000	400.000	1	400.000	4	130.000	520.000	1	520.000
43	0,12	10	50.000	500.000	1	500.000	4	130.000	520.000	1	520.000
44	0,2	10	50.000	500.000	1	500.000	6	150.000	900.000	1	900.000
Jumlah	6,56	419	2.200.000	25.450.000	44	25.450.000	187	6.110.000	25.350.000	44	25.350.000
Rata-rata	0,14	9	50.000	578.409	1	578.409	4	138.863	576.136	1	576.136

Biaya Penyusutan Alat

No Sampe	Luas Lahan (ha)	Benang			Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp)	Total Biaya penyusutan (Rp)
		Jumlah Unit	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)			
1	0,12	3	30.000	90.000	1	90.000	1.014.000
2	0,12	3	35.000	105.000	1	105.000	1.162.000
3	0,08	2	30.000	60.000	1	60.000	744.000
4	0,12	4	30.000	120.000	1	120.000	1.100.000
5	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.738.000
6	0,12	4	35.000	140.000	1	140.000	1.184.000
7	0,12	4	35.000	140.000	1	140.000	1.237.000
8	0,08	3	40.000	120.000	1	120.000	834.000
9	0,12	4	30.000	120.000	1	120.000	1.084.000
10	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.488.000
11	0,12	4	30.000	120.000	1	120.000	1.114.000
12	0,08	3	35.000	105.000	1	105.000	819.000
13	0,12	5	30.000	150.000	1	150.000	974.000
14	0,2	6	30.000	180.000	1	180.000	1.648.000
15	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.638.000
16	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.638.000
17	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.144.000
18	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.214.000
19	0,12	3	30.000	90.000	1	90.000	1.184.000
20	0,2	4	30.000	120.000	1	120.000	1.720.000
21	0,2	5	35.000	175.000	1	175.000	1.775.000
22	0,16	4	35.000	140.000	1	140.000	1.324.000

23	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.308.000
24	0,2	4	35.000	140.000	1	140.000	1.590.000
25	0,08	3	35.000	105.000	1	105.000	869.000
26	0,16	6	35.000	210.000	1	210.000	1.304.000
27	0,12	6	30.000	180.000	1	180.000	1.354.000
28	0,2	4	30.000	120.000	1	120.000	1.720.000
29	0,12	3	30.000	90.000	1	90.000	1.184.000
30	0,16	4	35.000	140.000	1	140.000	1.334.000
31	0,12	3	30.000	90.000	1	90.000	1.114.000
32	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.214.000
33	0,16	4	35.000	140.000	1	140.000	1.324.000
34	0,12	4	35.000	140.000	1	140.000	1.184.000
35	0,12	3	30.000	90.000	1	90.000	1.184.000
36	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.114.000
37	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.114.000
38	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.638.000
39	0,2	6	30.000	180.000	1	180.000	1.668.000
40	0,12	4	35.000	140.000	1	140.000	1.184.000
41	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.114.000
42	0,16	4	30.000	120.000	1	120.000	1.114.000
43	0,12	4	35.000	140.000	1	140.000	1.237.000
44	0,2	5	30.000	150.000	1	150.000	1.638.000
Jumlah	6,56	181	1.400.000	5.740.000	44	5.740.000	56.251.000
Rata-rata	0,14	4	31.818	130.454	1	130.454	1.278.431

Lampiran 8. Total Pendapatan Usahatani Timun

No. Sampel	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.464.000	2.536.000
2	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.375.000	2.626.000
3	0,08	1500	3.100	4.650.000	2.553.000	2.097.000
4	0,12	2100	3.200	6.720.000	3.428.000	3.292.000
5	0,2	3000	3.500	10.500.000	4.438.000	6.062.000
6	0,12	2000	3.200	6.400.000	3.383.000	3.017.000
7	0,12	2100	3.000	6.300.000	3.952.000	2.348.000
8	0,08	1300	3.600	4.680.000	2.639.000	2.041.000
9	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.739.000	2.261.000
10	0,2	3200	3.200	10.240.000	4.368.000	5.872.000
11	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.481.000	2.519.000
12	0,08	1500	3.200	4.800.000	2.273.000	2.527.000
13	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.433.000	2.567.000
14	0,2	3000	3.500	10.500.000	4.447.000	6.053.000
15	0,2	3500	3.000	9.000.000	4.257.000	4.743.000
16	0,2	3500	3.000	9.000.000	4.347.000	4.653.000
17	0,16	2500	3.200	8.000.000	3.612.000	4.388.000
18	0,16	2500	2.200	8.000.000	3.663.000	4.337.000
19	0,12	2100	3.100	6.510.000	3.243.000	3.267.000
20	0,2	3000	3.500	10.500.000	4.394.000	6.106.000
21	0,2	3200	3.000	9.600.000	4.258.000	5.342000
22	0,16	2500	3.200	8.000.000	3.807.000	4.193.000
23	0,16	2400	3.500	8.400.000	3.427.000	4.973.000
24	0,2	3000	3.000	9.000.000	4.293.000	4.707.000
25	0,08	1500	3.500	5.250.000	2.542.000	2.708.000
26	0,16	2500	3.200	8.000.000	3.553.000	4.447.000
27	0,12	2100	3.000	6.300.000	3.556.000	2.744.000
28	0,2	3000	3.500	10.500.000	4.444.000	5.556.000
29	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.218.000	2.782.000
30	0,16	2500	3.200	8.000.000	3.618.000	4.382.000
31	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.319.000	2.681.000
32	0,16	2400	3.500	8.400.000	3.554.000	4.846.000
33	0,16	2400	3.200	7.680.000	3.463.000	4.217.000
34	0,12	2100	3.500	7.350.000	3.234.000	4.116.000
35	0,12	2000	3.200	6.400.000	3.433.000	2.967.000
36	0,16	2500	3.100	7.750.000	3.428.000	4.322.000
37	0,16	2400	3.500	8.400.000	3.473.000	4.927.000
38	0,2	3500	3.000	7.000.000	4.247.000	2.753.000
39	0,2	3000	3.200	10.000.000	4.477.000	5.553.000

40	0,12	2000	3.000	6.000.000	3.318.000	2.682.000
41	0,16	2500	3.200	8.000.000	3.558.000	4.442.000
42	0,16	2500	3.500	8.750.000	3.508.000	5.242.000
43	0,12	2100	3.200	6.720.000	3.612.000	3.108.000
44	0,2	3500	3.100	10.850.000	4.452.000	6.398.000
Jumlah	6,56	106,400	139.800	334.150.000	201.079.000	173.401.000
Rata-rata	0,14	2418	3.177	7.594.318	4.569.977	3.940.931

Lampiran 9. Hasil Olah Data SPSS

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pestisida, pupuk, benih, tenaga kerja, luas lahan[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.983[a]	.967	.962	111.054	1.694

a. Predictors: (Constant), pestisida, pupuk, benih, tenaga kerja, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13656804.919	5	2731360.984	221.470	.000[b]
	Residual	468649.626	38	12332.885		
	Total	14125454.545	43			

a. Dependent Variable: produksi

b. Predictors: (Constant), pestisida, pupuk, benih, tenaga kerja, luas lahan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	316.729	165.957		1.908	.064		
	luas lahan	19572.004	1802.854	1.329	10.856	.000	.058	17.174
	tenaga kerja	90.588	24.934	.223	3.633	.001	.231	4.321
	Benih	-7.221	1.492	-.575	-4.840	.000	.062	16.192
	Pupuk	-.026	1.660	-.001	-.016	.988	.741	1.350
	pestisida	.063	.149	.013	.424	.674	.892	1.122

a. Dependent Variable: produksi

Lampiran 10. Kusioner Penelitian

KUSIONER PENELITIAN

A. Analisis Pendapatan

I. Identitas Petani

1. Nama :

2. Jenis Kelamin :

3. Umur :

4. Alamat :

5. Pendidikan Terakhir :

6. Pekerjaan Utama :

7. Lama Berusahatani : …… tahun

II. Input/Sarana Produksi

1. Lahan

A. Status Kepemilikan Lahan :

a) Milik Sendiri

b) Sewa : Rp……

c) Bagi hasil : …….

B. Luas Lahan : ……hektar

2. Modal

A. Sumber Modal :

a) Modal Pribadi : Rp

b) Modal Pinjaman

- Saudara/I : Rp
- Bank : Rp
- Koperasi : Rp

3. Benih/bibit

a. Jumlah Benih :

b. Nama varietas :

c. Harga Benih : Rp

4. Pupuk

No.	Jenis Pupuk	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Harga (Rp)
1.	Urea			
2.	ZA			
3.	KCL			
4.	NPK			
5.	Pupuk Organik			
6.				
			Total Biaya	

5. Pestisida

No.	Jenis Pestisida	Jumlah (Mililiter)	Harga (Rp/Mililiter)	Total Harga (Rp)
1.				
2.				
3.				
4.				
			Total Biaya	

6. Peralatan Produksi

No.	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Musim/Tahun)
1. 2. 3. 4.						
					Total Penyusutan	

III. Biaya Tenaga Kerja

Kegiatan	Tenaga Kerja				Hari Kerja	Total Biaya
	Keluarga		Luar Keluarga			
	Jumlah	Upah	Jumlah	Upah		
Persiapan Lahan						
Penanaman						
Pemeliharaan • Pemupukan • Pengendalian Hama						
Pemanenan						
Jumlah						

IV. Pengelolaan Usahatani

1. Bagaimana pola tanam usaha tani mentimun yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan?

a. Tumpang sari : …….

b. Monokultur

2. Berapa jarak tanam yang Bapak/Ibu/Saudara/i diterapkan? …….
3. Berapa rata-rata produksi usahatani dalam satu musim tanam?.....
4. Berapa harga jual yang Bapak/Ibu/Saudara/i terima?.....
5. Berapa lama mentimun bisa dipanen?.....
6. Apa kendala dalam berusahatani mentimun tersebut?.....
7. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?.....

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

DENNOEV

be nice
to

DKPP T GARBUS KP
3°30'41", 98°51'9", -2,3m, 187°
01/08/2024 12.51.47

wkpp t harus kp
3°31'25", 98°51'53", 20,0m, 353°
15/08/2024 10.35.03

wkpp t harus kp
3°31'20", 98°51'52", 7,5m, 177°
15/08/2024 11.11.52